

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS *COMPACT SYSTEM* PADA
PROGRAM KELAS AKSELERASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KANIGORO KRAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

oleh:

LATIFATUS ZAHRO'

NIM 09110005



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS *COMPACT SYSTEM* PADA
PROGRAM KELAS AKSELERASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KANIGORO KRAS KABUPATEN KEDIRI**

Oleh

**LATIFATUS ZAHRO'
NIM 09110005**

**Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP 1965 12051994031 003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP 19651205 1994031 003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS *COMPACT SYSTEM* PADA
PROGRAM KELAS AKSELERASI DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI KANIGORO KRAS KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Latifatus Zahro' (09110005)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Sudiyono

NIP. 19530312 1985031 002

_____ :

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 1994031 003

_____ :

Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I

NIP. 19651205 1994031 003

: _____

Penguji Utama

Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 19720806 2000031 001

_____ :

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
19650403 1998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucap syukur Alhamdulillah, teriring kepada Allah SWT,
Kupersembahkan
buah karya ini
untuk orang- orang yang terkasih

Ayah dan bundaku tercinta, (Bpk. Amir Syarifudin & Ibu Supinah)
Engkaulah pelita dalam hidupku
Terimakasih, telah menyayangiku dengan segenap jiwa,
membimbing dan mendidikku
dengan jutaan kasih yang berlimpah

Adikku tersayang (Nadzila Puspita Sari)
yang selalu menjadi penghiburku dalam keadaan apapun
terimakasih karena selalu membuatku tersenyum

Untuk seseorang yang bermakna dalam hidupku,
sahabat dan guru- guruku tercinta
terimakasih karena selalu bersedia mengulurkan tangannya ketika aku terjatuh
dan bersedia memegang tanganku ketika aku ingin berlari

Semua teman- teman seperjuanganku dan
seluruh penghuni kost Islamiyah Sunan Drajat II/ 6
bersama kalian aku tertawa dan bercanda

Terima kasih atas segala motivasi
dan semua kenangan indah
di setiap waktu yang telah kita lewati bersama- sama

HALAMAN MOTTO

بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Q. S. An- Nahl: 125)

Al-'Aliyy. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.

عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خُلِقُوا لَزَمَنٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang dididikan kepada kalian sendiri, oleh karena mereka itu diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian” (Nasehat Ali bin Abu Thalib)¹

¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 33

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Latifatus Zahro'
Lamp. : 2 Eksamplar

10 Juni 2013

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Latifatus Zahro'

NIM : 09110005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program
Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras
Kabupaten Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 1994031 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2013

Latifatus Zahro'

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri ” tepat waktu.

Sholawat dan Salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta serta adikku tersayang, yang dengan tulus ikhlas memberikan kasih sayang, semangat, do'a dan dukungan baik meteril maupun immateril untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia dengan tulus dan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Moh Amak Burhanudin, M.Pd. I selaku Kepala sekolah di MTs Negeri Kanigoro, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.
8. Bapak Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil yang telah memberikan dukungan, semangat dan bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang di butuhkan.
9. Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S yang telah telah meluangkan wakunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Mbak Salim Trimawati dan semua teman-teman PAI angkatan 2009 yang telah memberikan dukungan, pengalaman yang tak terlupakan serta motivasi selama ini.
11. Teman-teman Kost Islamiyah, Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang

sempurna. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 10 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ء = ,	ع = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Kurikulum MTs
Tabel II	: Daftar Wawancara
Tabel III	: Data Siswa MTs Negeri Kanigoro
Tabel IV	: Struktur Kurikulum MTsN Kanigoro
Tabel V	: Jadwal Kegiatan
Tabel VI	: Jadwal Kegiatan Language Day
Tabel VIII	: Jadwal Kegiatan Program Pendalaman Mata Pelajaran Khusus

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran II	Lampiran III Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri
Lampiran III	Bukti Konsultasi
Lampiran IV	Transkrip Wawancara
Lampiran V	Data Guru MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri
Lampiran VI	Deskripsi Kegiatan Kelas Akselerasi
Lampiran VII	Presentasi Penyelenggaraan Kelas Khusus dan Akselerasi
Lampiran VIII	Daftar Prestasi yang Diraih Oleh MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri
Lampiran IX	Foto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLIT ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	9
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang <i>Compact System</i>	15
1. Pengertian <i>Compact System</i>	15
2. Tujuan Penerapan <i>Compact System</i>	19
3. Landasan Pengembangan Kurikulum	20
4. Acuan Pengembangan Kurikulum	21
B. Kajian Tentang Program Akselerasi Pendidikan	25
1. Pengertian Akselerasi	25
2. Konsep Cerdas Istimewa	26
3. Tujuan Akselerasi	27
4. Kurikulum Akselerasi	28
5. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah	30
6. Revisi, Tujuan, dan Pengembangan Kurikulum	34
7. Tahapan Penyelenggaraan Program Akselerasi	38
8. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi	39
9. Penilaian Pembelajaran	48
10. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Akademik	50
11. Kalender Pendidikan Program Akselerasi	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	59

F. Analisis Data	62
G. Pengecekan Keabsahan Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	65
1. Identitas MTs Negeri Malang III Gondanglegi	65
2. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Malang III Gondanglegi	65
3. Faktor Yang Melatar Belakangi Berdirinya MTsN Kanigoro	69
4. Sebab Madrasah Kanigoro Di Negeri- kan	70
5. Nama- Nama Kepala Madrasah Di MTsN Kanigoro	70
6. Visi Misi MTsN Kanigoro	71
7. Tujuan Madrasah	72
8. Latar Belakang Penyelenggaraan Akselerasi	75
B. Penyajian data Penelitian.....	78
1. Perumusan model Kurikulum Berbasis Compact System Pada Program kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri	78
2. Penerapan Kurikulum Compact System Pada Program kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri	85

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perumusan Model Kurikulum Berbasis Compact System Pada Program kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri	103
--	------------

B. Pelaksanaan Penerapan Compact System Pada Program kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri	108
---	------------

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	124
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Zahro Latifatus, 2013, Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Moh Padil, M. Pd. I

Kata kunci: Penerapan *Compact System*, Program Kelas Akselerasi

Kepedulian pemerintah mengenai pentingnya pendidikan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya yaitu pemerintah telah memberi perhatian khusus kepada anak cerdas istimewa yaitu anak-anak yang memiliki kecerdasan luar biasa dan bakat istimewa dengan membuka program kelas akselerasi (percepatan belajar). Tetapi mengingat kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, pemerintah belum menetapkan secara khusus kurikulum yang dipakai dalam program kelas akselerasi sehingga tiap-tiap pihak sekolah yang menyelenggarakan kelas akselerasi memodifikasi kurikulumnya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswanya, hal ini memang sudah diatur dalam pedoman penyelenggaraan akselerasi. Hal inilah yang mendasari MTsN Kanigoro menyusun kurikulumnya sendiri dengan menerapkan sebuah sistem baru yang diberi nama *Compact System*.

Fokus penelitian ini adalah membahas secara lengkap mengenai penerapan kurikulum berbasis *Compact System* yang bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana perumusan model kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi di MTsN Kanigoro, dan (2) Mengetahui bagaimana penerapan *Compact System* pada program kelas akselerasi di MTsN Kanigoro. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif artinya mengolah data dan mendeskripsikan keadaan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa: (1) Perumusan model kurikulum berbasis *Compact System* didasarkan pada pengembangan kurikulum berdiferensiasi dengan cara modifikasi kurikulum KTSP dan muatan lokal, modifikasi tersebut terdiri dari: modifikasi alokasi waktu, modifikasi materi, modifikasi sarana prasarana, modifikasi lingkungan belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas, modifikasi dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan, kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah, (2) Penerapan kurikulum berbasis *Compact system* dapat dilihat dari segi pelaksanaan proses pembelajaran. Mulai dari proses awal hingga akhir yaitu: rekrutmen dan seleksi peserta didik, pengorganisasian kelas, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Life Skill), dan pelaporan hasil belajar.

ABSTRACT

Latifatus Zahro', 2013, Application Curriculum-Based Compact System The Acceleration Class Program in MTsN Kanigoro Kras Kediri Regency. Thesis. Department of Islamic Religious Education Science and Teaching, Islamic Religious Education Science and Teaching Studies Program, Faculty of education and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I

Keyword: Curriculum-Based Compact System, acceleration class program

Government concern about the increasing importance of education, it can be seen from various perspectives, one of which is the government has given special attention to the smart kids are special kids who have extraordinary intelligence and special talents with open class program accelerated (accelerated learning). but given the curriculum is an important component in the education, government has not yet set specifically curriculum used in acceleration class program so that each school the open class acceleration modifies its own curriculum which is adapted to the environmental conditions and the needs of their students, this is already set in the acceleration of the implementation of the guidelines. it is this underlying construct MTsN Kanigoro own curriculum by implementing a new system called compact system.

The focus of this research is discuss in full of curriculum implementation with Compact System which aims to: (1) Knowing how the formulation Model-based curriculum compact system the acceleration class program in MTsN Kanigoro, (2) Knowing how the application Model-based curriculum compact system the acceleration class program in MTsN Kanigoro. This research includes qualitative descriptive study. data collection techniques used, namely: observation, interviews, and documentation, then the data were analyzed descriptive qualitative. Descriptive analysis means process data and describe the circumstances according to the results of observation, interviews, and documentation.

The results of this study is to show that: (1) formulation of the model curriculum-based Compact System based differentiated curriculum development curriculum KTSP modification and local content. such modifications consist of: modification time location, material modification, infrastructure modifications, modifications learning environment, and modification of classroom management. modifications carried out in accordance with the environmental conditions, needs, and goals of madrasas, (2) the application of compact systems-based curriculum can be viewed in terms of the implementation of the learning process at its core is stressed at the time and material efficiency. implementation can be seen from the beginning to the end, namely: recruitment and selection of learners, classroom organization, teaching and learning activities, implementation extracurricular (life skills), and report the results of studying.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman yang semakin modern, ilmu pengetahuan umum dan teknologi menempati posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah selalu membuat inovasi-inovasi baru dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan agar tercipta perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia demi tercapainya tujuan pendidikan secara tepat dan merata tanpa mengesampingkan daerah-daerah tertentu.

Dengan adanya perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia termasuk perkembangan kurikulumnya, maka secara otomatis perkembangan tersebut juga berdampak pada komponen-komponen pendidikan lainnya termasuk peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual tinggi dapat memiliki kesempatan untuk lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan siswa lainnya. Peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan potensi intelektual, emosional, dan spiritualnya.¹

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah telah memberikan jaminan pelayanan pendidikan bagi anak berbakat akademik atau intelektual yang luar biasa atau istimewa. Dalam

¹ K. Haryana, *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan SMP*, (Buletin Pelangi Depdiknas, 2007), hlm. 37

Undang-undang tersebut pada Bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 4 ditegaskan bahwa “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”². Lebih lanjut lagi pada Bab V pasal 12 ayat 1 ditegaskan bahwa “(a) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.”³”

Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah telah memberikan program pelayanan pendidikan kepada anak berbakat di Indonesia kedalam bentuk program kelas akselerasi atau program percepatan belajar dan program pengayaan. Anak dengan bakat akademik khusus membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih spesifik agar potensi akademiknya dapat lebih berkembang sehingga mampu mencapai aktualisasai diri yang optimal.

Kesungguhan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa secara tegas telah dinyatakan dalam GBHN tahun 1983 menyebutkan: “Demikian pula perhatian khusus perlu diberikan kepada anak- anak berbakat istimewa agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal”. Dalam GBHN tahun 1988 menyebutkan: “anak didik berbakat istimewa perlu mendapat perhatian khusus agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tingkat pertumbuhan pribadinya”. Bahkan hal

² Depdiknas RI, UU SISDIKNAS No. 20 Thn. 2006, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 7

³ *Ibid*, hlm. 9-11

ini berlanjut dan dipertahankan dalam GBHN tahun 1998 yang menyebutkan bahwa: “Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan luar biasa mendapat perhatian dan pelajaran lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakatnya tanpa mengabaikan potensi peserta didik lainnya ”.

Dalam proses pembelajaran, untuk mengelola isi kurikulum program akselerasi pendidikan, Menteri Pendidikan Nasional RI mengeluarkan Permen Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu⁴. Isi kurikulum dimodifikasi menjadi isi yang sesuai program akselerasi.

Realitas penyelenggaraan pendidikan yang ada sekarang ini telah dihadapkan dengan peserta didik yang memiliki bakat dan kemampuan intelektual yang berbeda, sehingga menuntut adanya pendekatan dalam pelaksanaan kurikulum. Bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, antara lain: (a) kelas khusus, (b) sekolah khusus, (c) pertemuan khusus sebelum dan sesudah jam sekolah, serta (d) program di luar kelas reguler pada jam belajar. Anak dikumpulkan dan diberi kesempatan secara khusus sesuai dengan potensinya. (Clark, 1983 dalam Herry).

⁴ Afnil Guza, *Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006, (Asa Mandiri, 2008), hlm. 142

Dengan melihat realitas tersebut yang juga telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri membuka program kelas reguler bagi siswa yang memiliki kecerdasan rata-rata, dan dua program kelas yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yaitu program unggulan kelas khusus dan program kelas akselerasi (percepatan belajar), dimana dalam kelas akselerasi ini yang semula normalnya pendidikan ditempuh dalam jangka waktu 3 tahun, kini dapat ditempuh hanya dalam jangka waktu 2 tahun saja.

Program akselerasi yang diselenggarakan oleh pemerintah mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Pendidikan dengan program kelas akselerasi harus diupayakan agar mampu memberikan ruang gerak secara lebih luas kepada peserta didik untuk menikmati pendidikan, di samping memberikan kesempatan memperoleh pendidikan secara cepat dan berkualitas.⁵

Salah satu pengembangan Program Akselerasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri adalah dengan melakukan pendekatan dalam aspek kurikulumnya. Dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro telah menerapkan Kurikulum KTSP dengan *System Compact*, yaitu sistem untuk memadatkan atau mempercepat penyelenggaraan kurikulum dalam proses belajarnya. Menurut Bpk. Syaiful Ali selaku tenaga pengajar sekaligus ketua pengelola Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggul)

⁵ Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Nimas Multima, 2007), hlm. 62

di madrasah ini, beliau menyatakan kurikulum *Compact System* merupakan “sebuah kurikulum yang dipadatkan atau di kompres, proses pembelajaran yang biasanya setiap tahun diberikan dua semester- dua semester, dalam program ini diberikan tiga semester dalam satu tahun, sehingga proses pembelajaran berlangsung relatif cepat yaitu 2 tahun saja.”

KTSP dengan *System Compact* ini masih terdengar asing di telinga kita sehingga perlu digali dan diteliti bagaimana sistem kurikulum ini dapat menunjang proses pendidikan akselerasi yang terdapat di madrasah tersebut.

Dengan adanya model kurikulum *Compact System* tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Selain karena bisa dibilang ini suatu hal yang baru juga karena peneliti tertarik dengan pelaksanaannya, dimana dalam proses pembelajarannya Madrasah ini menyelenggarakan program-program yang berbeda dari kelas reguler guna menunjang proses pembelajaran seperti penyelenggaraan pendidikan ekstrakurikuler life skill, out bond, language camp, out door learning, training kewirausahaan serta kewajiban mengikuti kelas seni musik.

Selain dalam bidang ilmu pengetahuan Madrasah ini tetap tidak melupakan identitas dirinya sebagai seorang muslim, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengutamakan pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan tentang agama. MTsN Kanigoro memasukkan mata pelajaran BTQ bagi setiap jenjang pendidikan baik kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX, dimana hal ini menjadi problem yang sangat mendasar bagi generasi

penerus Islam yang kebanyakan belum dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan penerapan kurikulum KTSP dengan *System Compact* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro kabupaten Kediri.

Penulis memilih lembaga ini karena lembaga pendidikan ini telah menamai kurikulum mereka dengan sebutan kurikulum KTSP dengan *Compact System* di mana di lembaga pendidikan lain tidak ada yang secara langsung menamai kurikulum mereka dengan sebutan *compact system* walaupun pada dasarnya setiap lembaga pendidikan baik sekolah atau madrasah yang menyelenggarakan program percepatan belajar atau akselerasi pastilah memadatkan kurikulum untuk program kelas akselerasi mereka. Selain hal tersebut madrasah ini juga memiliki program kelas yang inovatif, sarana prasarana yang memadai dan tergolong baik di Kabupaten Kediri walaupun letak geografisnya jauh dari kota. Oleh karena itu kegiatan penulis untuk mengamati dan mengkaji ini difokuskan pada **“Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah penulis rangkum dalam latar belakang diatas, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perumusan model kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana penerapan kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perumusan model kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui penerapan kurikulum berbasis *Compact System* program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang penerapan *Compact System* pada program kela

akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

- b. Sebagai latihan dalam mengaplikasikan penelitian yang bersifat ilmiah.
2. Bagi lembaga (sekolah)
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengembangan bagi sekolah dalam pelaksanaan penerapan *Compact System* program kelas akselerasi pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan dalam penerapan *Compact System* program kelas akselerasi pendidikan.
 - c. Sebagai evaluasi bagi guru untuk melihat keberhasilan sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.
 3. Bagi pembaca
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan *Compact System* program kelas akselerasi pendidikan.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pengembangan kebijakan program akselerasi pendidikan.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan terutama dibidang pengembangan kebijakan program akselerasi pendidikan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar tidak terjadi berbagai macam penafsiran dan untuk lebih memudahkan peneliti dalam meneliti dalam memperoleh gambaran secara global tentang penerapan *Compact System* pada program kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri, maka peneliti memberi batasan masalah atau ruang lingkup penelitian yang meliputi:

1. Proses penyusunan naskah kurikulum penerapan *Compact System* pada program kelas Akselerasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.
2. Pelaksanaan penerapan *Compact System* pada program kelas Akselerasi yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah perumusan proposal ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul sebagai berikut:

1. Kurikulum berbasis *Compact System*

Kurikulum yang dipadatkan sehingga materi kurikulum yang biasanya diberikan dua semester dalam satu tahun menjadi padat dengan diberikan langsung tiga semester dalam satu tahun atau dengan kata lain lama materi pembelajaran yang biasanya diberikan selama 6 bulan per semesternya menjadi 4 bulan per semesternya sehingga proses pembelajaran berlangsung cepat yakni 2 tahun saja.

2. Program Akselerasi Pendidikan

Adalah program layanan yang ditentukan pada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa agar dapat menyelesaikan waktu belajarnya lebih cepat (Depag RI. 2005). Artinya siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa boleh program akselerasi pendidikan tersebut dengan waktu lebih cepat yaitu 2 tahun.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya terkait dengan penerapan Kurikulum dan Program Akselerasi pendidikan, diantara penelitian tersebut akan penulis jelaskan berikut ini.

Pada penelitian terdahulu yang sebelumnya dilakukan oleh Devi Prasetyandari (2010) fakultas Tarbiyah UIN Malang melakukan penelitian dengan objek strategi pengembangan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi pada RSBI di SMP Negeri 1 Malang, yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi, (2) Strategi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi, (3) Faktor pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas akselerasi.

Penelitian tersebut menyatakan bahwa kurikulum yang dipakai dalam RSBI tersebut adalah kurikulum KTSP karena tidak ada kurikulum yang secara khusus dikeluarkan oleh diknas, hal ini berarti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kurikulum kelas akselerasi sama dengan pelaksanaan kurikulum

kelas reguler, hanya saja yang berbeda adalah dalam pengalokasian waktunya yang lebih sedikit daripada kelas reguler, sehingga guru PAI harus bisa memanfaatkan waktu sebaik- baiknya.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Malang ini memandang bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Malang cukup baik, dilihat dari mutu masukan, mutu proses, dan mutu lulusan yang unggulan. Hal ini tidak terlepas dari dukungan dari masyarakat dan peserta didik yang menjadi calon siswa akselerasi dan dari pihak orang tua.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Prasetyandari memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan oleh peneliti yaitu: penelitian ini sama- sama meneliti kurikulum pada program kelas akselerasi, hanya saja yang berbeda adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan kelas akselerasi di RSBI SMP Negeri 1 Malang dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP biasa seperti yang dikeluarkan oleh diknas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih mengarah kepada penerapan kurikulum KTSP dengan menggunakan *Compact System* di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

Hassnuddin (2010) UIN Malang, dalam tesisnya yang mengarah kepada implementasi kebijakan program akselerasi pendidikan di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk mengetahui: (1) Latar belakang penyelenggaraan program akselerasi pendidikan di di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima, (2) Pengorganisasian program akselerasi

pendidikan di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima, (3) Pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa latar belakang penyelenggaraan program akselerasi di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima karena adanya dukungan faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima. Kemudian pengorganisasian program akselerasi di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima meliputi; sosialisasi konsep atau kebijakan program akselerasi, pembentukan tim pengelola program akselerasi, rekrutmen guru kelas akselerasi, menyelenggarakan pelatihan guru kelas akselerasi, dan menyusun draft kurikulum.

Pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima yaitu: (1) Merekrut peserta didik, (2) Pengorganisasian program kelas akselerasi, (3) Penilaian dan pelaporan hasil belajar, (4) Serta evaluasi program akselerasi meliputi: pelaksanaan evaluasi, aspek- aspek yang dievaluasi, (5) dampak program akselerasi meliputi: dampak positif dan dampak negatif.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin meneliti mengenai kebijakan program akselerasi pendidikan secara menyeluruh mulai dari latar belakang penyelenggaraan, pengorganisasian, sampai dengan pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus kepada aspek kurikulumnya saja, dalam hal ini adalah

kurikulum akselerasi dengan penerapan *Compact System* di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “ *Penerapan Compact System Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri*”. Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana proses penyusunan naskah kurikulum untuk penerapan *Compact System* pada program kelas akselerasi di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri, bagaimana pelaksanaan penerapan program tersebut, serta bagaimana perbedaan dari penerapan *compact system*. Berdasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu di atas tampak bahwa permasalahan yang diangkat peneliti belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis, tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya.

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori. Pembahasan difokuskan pada studi teoritis berdasarkan literatur yang relevan dengan pembahasan yakni perumusan model kurikulum berbasis *Compact System*, dan penerapan kurikulum berbasis *Compact System*.

BAB III: Metodologi Penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV: Paparan Data: pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang berlokasi di MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri yaitu latar belakang objek, analisis data dan penyajian data, yang terdiri dari perumusan model kurikulum berbasis *Compact System*, dan penerapan kurikulum berbasis *Compact System*

BAB V: Pembahasan: pada bab ini berisi analisis peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan dan dipaparkan dalam bentuk tulisan dalam usulan proposal ini.

BAB VI: Kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian lapangan dan beberapa saran bagi objek penelitian guna peningkatan aktifitas kegiatannya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Compact System

1. Pengertian Compact system

a. Pengertian Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan.¹ Jika salah satu elemen rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sistem tersebut pun akan terganggu fungsinya. Jadi dengan kata lain, jika suatu elemen bermasalah maka elemen lain yang terhubung dengannya juga akan bermasalah dan juga sistemnya.²

Berikut ini beberapa definisi sistem menurut beberapa ahli, yaitu:³

1) Ludwig Von Bartalanfy

Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.

¹ Wikipedia, *Sistem*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 23 WIB

² Musers, *Definisi Sistem*, <http://arnasmusers.blogspot.com/2010/02/definisi-sistem.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 45 WIB

³ Mbegeud, *Definisi- Pengertian Sistem Menurut Para Ahli*, <http://mbegeud.blogspot.com/2012/09/definisi-pengertian-sistem.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 34

2) Anatol Rapoport

Sistem adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.

3) L. Ackoff

Sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.

4) L. James Havery

Menurutnya sistem adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud untuk berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

5) John Mc Manama

Menurutnya sistem adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien.

6) C.W. Churchman

Menurutnya sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang dikoordinasikan untuk melaksanakan seperangkat tujuan.

7) J.C. Hinggins

Menurutnya sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan.

8) Edgar F Huse dan James L. Bowditch

Menurutnya sistem adalah suatu seri atau rangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan saling pengaruh dari satu bagian akan mempengaruhi keseluruhan.

Dari beberapa definisi sistem diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah kumpulan atau rangkaian dari berbagai unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk melakukan satu tindakan demi tercapainya suatu tujuan.

b. Pengertian *Compact*

Menurut kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols & Hassan Shadily, kata *Compact* mengandung makna rapi, tersusun rapat, padat.⁴

Sedangkan secara istilah, istilah *Compact* memiliki arti sebagai berikut:⁵

1) Erat dan tegas bersatu atau dikemas bersama-sama

⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 131

⁵ Artikata, *Definisi: Compact Arti kata: Compact*, <http://www.artikata.com/arti-38532-compact.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 20. 56 WIB

- 2) Memiliki bentuk singkat dan padat atau perawakannya
- 3) Sebentar memberikan inti dari sesuatu
- 4) Memiliki sifat yang packable atau pemadatan dengan mudah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Compact System* yaitu sebuah sistem yang memadatkan atau merapatkan kurikulum dalam hal ini adalah kurikulum KTSP yang akan diberikan kepada siswa akselerasi sehingga pelaksanaan kurikulum tersebut dapat berjalan dengan cepat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Istilah *Compact System* dipakai berdasarkan pada definisi Compact itu sendiri yang berarti padat. Dalam pelaksanaannya kurikulum yang ada dipadatkan dan dirapatkan untuk kelas akselerasi agar tujuan dari program akselerasi itu sendiri dapat tercapai yaitu proses pembelajaran dapat berjalan lebih cepat sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan siswa yang memang memiliki kemampuan luar biasa.

Proses pembelajaran 6 semester yang biasanya diberikan 2 semester selama 1 tahun kini dipadatkan menjadi diberikan 3 semester dalam 1 tahun. Jadi proses pembelajaran yang biasanya berjalan selama jangka waktu 3 tahun kini hanya berlangsung selama

jangka waktu 2 tahun saja. Ketentuan dalam pelaksanaannya kurang lebih sama dengan pelaksanaan program aksel pada umumnya.

2. Tujuan Penerapan *Compact System*

Tujuan yang ingin dicapai dengan diterakannya KTSP dengan *Compact System* program kelas akselerasi di MTsN Kanigoro Kab. Kediri termaktub dalam visi dan misi program ini yaitu sebagai berikut:⁶

a. Visi

Mewujudkan madrasah berkualitas tinggi yang berwawasan iptek dengan landasan IMTAQ

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing.
- 2) Menyelenggarakan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dengan mengedepankan kode etik profesi.
- 3) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.

⁶ Tim Redaksi Majalah Al- Husna, *Log- cit*, hlm. i

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai- nilai ajaran agama Islam dan budaya bangsa.
- 6) Membina siswa dalam kegiatan olahraga dan kesenian.
- 7) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dengan menggunakan istilah *Compact System* yang dilaksanakan di MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri ini diambil berdasarkan pada landasan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dengan beberapa landasan. Landasan dan ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:⁷

- a. Undang- Undang republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2); dan pasal 51 ayat (1).
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20; pasal 49 ayat (1).⁸
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang Standar Isi.

⁷ Depag RI, *UU SISDIKNAS No. 20 Thn. 2006*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2006)

⁸ Depdiknas RI, *Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 142

d. Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006

Peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan SI. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, berdasarkan pada:

- 1) Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 sampai dengan pasal 38.
- 2) Peraturan Pemerintah n0. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 5 sampai dengan pasal 18 dan pasal 25 sampai dengan pasal 27.
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang SI untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Peraturan Menteri pendidikan nasional No. 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.⁹

4. Acuan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dakam hal ini adalah KTSP disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁰

⁹ *Ibid*, hlm.168

a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun agar sejauh mungkin semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. Peningkatan potensi kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri baik dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

¹⁰ E. Mulyasa, *Op. cit*, hlm. 168

d. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

f. Perkembangan ilmu pengetahuan, Teknologi, dan seni

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat yang berbasis pengetahuan dimana IPTEKS sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan.

g. Agama

Kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan

- kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia.
- h. Dinamika perkembangan global
Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan bangsa.
 - i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI
 - j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya.
 - k. Kesetaraan Jender
Kurikulum harus diarahkan agar terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan jender.
 - l. Karakteristik satuan pendidikan
Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

B. Kajian tentang Program Akselerasi Pendidikan

1. Pengertian Akselerasi

Program Akselerasi juga dikenal dengan istilah program percepatan pendidikan. Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan percepatan atau akselerasi adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat.¹¹

Menurut Colangelo (dalam Hawadi) menyebutkan bahwa istilah akselerasi menunjuk pada pelayanan yang diberikan (*service dilivery*) dan kurikulum yang disampaikan (*curriculum delivery*). Sebagai model pelayanan, akselerasi dapat diartikan sebagai model pembelajaran layanan dengan cara lompat kelas, misalnya bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi diberi kesempatan untuk mengikuti pelajaran pada kelas yang lebih tinggi. Sementara itu, model kurikulum akselerasi mempercepat bahan ajar dari yang seharusnya dikuasai oleh siswa saat itu sehingga siswa dapat menyelesaikan program studinya lebih awal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan cara menganalisis materi pelajaran dengan materi yang esensial dan kurang esensial.¹²

¹¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 104

¹² Rani Akbar Hawadi (Ed), *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: Grasindo Widiarasana Indonesia, 2004), hlm. 5

Program percepatan belajar (akselerasi) adalah program layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan penyelesaian waktu belajar lebih cepat atau lebih awal dari waktu yang telah ditentukan, pada setiap jenjang pendidikan.

Penyelenggaraan program percepatan pendidikan atau akselerasi berlandaskan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab IV bagian kesatu pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan nasional menyatakan sebagai berikut: “bahwa warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang luar biasa, berhak memperoleh perhatian khusus”¹³

2. Konsep Cerdas Istimewa

Potensi Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual, sedangkan *bakat* tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual. Pendapat ini mula-mula dikemukakan oleh *United States Office of Education* (Feldhusen, 1994) bahwa anak berbakat adalah anak yang diidentifikasi oleh orang dengan kualifikasi profesional.

Anak-anak yang telah mampu menunjukkan prestasinya dan atau berupa potensi kemampuan pada beberapa bidang seperti: 1) Kemampuan inteligensi umum; 2) Kemampuan akademik khusus (*specific academic aptitude*); 3) Berpikir produktif atau kreatif; 4)

¹³ Dirjen Pendidikan Agama Islam, *Op- cit*, hlm. 7

Kemampuan kepemimpinan; 5) Kemampuan di bidang seni; 6) Kemampuan psikomotorik.

Pengertian kecerdasan istimewa dalam program percepatan belajar ini dibatasi hanya pada kemampuan intelektual umum saja. Ada dua acuan yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan intelektual umum yaitu acuan unidimensional, yang lebih dikenal sebagai batasan yang diberikan oleh Lewis Terman (1992) dan acuan multidimensional, yang disampaikan oleh Renzulli, Reis, dan Smith (1978) dengan Konsepsi Tiga Cincin (*The Three Ring Conception*).¹⁴

3. Tujuan Akselerasi

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya program akselerasi bagi yang memiliki kemampuan yang luar biasa, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum, yaitu:¹⁵

- 1) Memberikan layanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus.
- 2) Memenuhi hak asasinya selaku peserta didik.
- 3) Memenuhi minat intelektual dan prospektif masa depan peserta didik.

¹⁴ Kemenag Jawa Timur, 2012, *File:Pedoman_Penyelenggaraan Aksel-MTs-MA binti-Ready4.docx*, hlm. 7

¹⁵ *Ibid*, hlm. 21

- 4) Menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan
- b. Tujuan khusus yaitu:
- 1) Menghargai peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.
 - 2) Memacu kualitas atau mutu siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang.
 - 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran¹⁶

Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 60 ayat (1) menyatakan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹⁷

4. Kurikulum program akselerasi adalah sebagai berikut.

- a. Kurikulum nasional dan muatan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat

¹⁶ Reni Akbar- Hawadi, *Ibid*, hlm. 21

¹⁷ Depdiknas, Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 30

- mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistemik, dan konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.
- b. Kurikulum nasional dan muatan lokal yang dikembangkan secara berdeferensiasi untuk memenuhi pendidikan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan memiliki keunikan dalam arti kedalaman, keluasan, percepatan, maupun jenisnya.
 - c. Pengembangan kurikulum berdeferensiasi untuk program percepatan belajar dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Modifikasi alokasi waktu, yang disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa;
 - 2) Modifikasi isi/materi, dipilih yang esensial;
 - 3) Modifikasi sarana-prasarana, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru;
 - 4) Modifikasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan secara integral;

- 5) Modifikasi pengelolaan kelas, yang memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun berkelompok.¹⁸

5. Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah

Struktur Kurikulum program akselerasi pada MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama dua (2) tahun. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum program akselerasi pada MTs memuat 14 mata pelajaran pokok ditambah muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Misal: Karya Ilmiah Remaja (KIR), tartil dan tahfidz, dan lain-lain.
- c. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap siswa sesuai dengan kondisi

¹⁸ Kemenag Jawa Timur, 2012, *File: Pedoman_Penyelenggaraan Aksel-MTs-MA binti-Ready4.docx*, hlm. 22

madrasah. Misal: Jurnalistik, broad casting, qira`ah, musik, beladiri, robotik, Paskibra, PMR, Pramuka, dan lain-lain.

- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit dan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 45-47 minggu.
- e. Program akselerasi pada MTs menambah alokasi waktu untuk mata pelajaran Matematika, bahasa indonesia, bahasa Inggris, dan IPA. Selain matapelajaran tersebut (matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan IPA), jumlah jam pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- f. Muatan lokal yang merupakan materi wajib dikembangkan oleh program akselerasi pada MTs, sesuai dengan visi, misi dan kondisi masing-masing madrasah.

Struktur kurikulum program akselerasi MTs sebagaimana struktur kurikulum dalam Permenag Nomor 2 tahun 2008 untuk mata pelajaran Agama dan Bahasa Arab dan Permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk mata pelajaran non Pendidikan Agama Islam. Masing-masing madrasah penyelenggara program akselerasi dapat mengembangkan struktur kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 27

Tabel 1. Struktur Kurikulum MTs**Sumber: File Pedoman Penyelenggaraan Akselerasi, Depag RI**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	1	1	1
a. Akidah Akhlak	2	2	2
b. Fiqih	2	2	2
c. Al-Qur'an Hadis			
d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Arab	3	3	3
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Bahasa Inggris	6	6	6
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	1	1	1
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	44	44	44

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas muatan materi kurikulum untuk program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum standar yang digunakan untuk program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali struktur program pengajaran dan alokasi waktu yang lebih singkat. Program akselerasi ini akan menjadikan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa SMP/ MTs dalam tiga tahun menjadi hanya dua tahun. Pada tahun pertama siswa kelas 1 akan mempelajari seluruh materi kelas 1 ditambah dengan setengah materi kelas 2. Di tahun kedua, siswa akan mempelajari materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3.²⁰

Dijelaskan juga oleh Conny R. Semiawan, sesuai dengan karakter anak yang berkemampuan di atas rata-rata ini, kurikulum atau GBPP atau materi pelajaran telah didiskusikan dan disusun oleh pusat pengembangan kurikulum sejak tahun 1981. Sebelum uji coba pelaksanaan program anak berbakat dilaksanakan tahun 1984 kurikulum berdeferiansi dibuat. Dikaitkan dengan hal di atas kemampuan gurulah yang harus terus ditingkatkan, misalnya kecekatan dalam hal menganalisis kurikulum sesuai perkembangan anak dan kebutuhan penajakan kemampuan pikir atau mental anak dan membuat anak senang belajar.²¹

Sementara Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbang Depdiknas (2004) menjelaskan isi program pengajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam bentuk pendalaman dan perluasan konsep-konsep, pengertian serta nilai/perilaku tertentu,

²⁰ Hasanuddin, *Implementasi Kebijakan Program Akselerasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*, (Tesis UIN Malang, 2010), hlm. 26

²¹ Conny R Semiawan dan Djeniah Alam, *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan anak*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 69

sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta meningkatkan semaksimal mungkin pengetahuan, kemampuan dan minat siswa dalam memilih program khusus sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

6. Revisi, Tinjauan, dan Pengembangan Kurikulum

Untuk menjaga reliabilitas dan validitas kurikulum yang dipakai perlu adanya aturan tentang revisi dan atau perubahan, serta pengembangan kurikulum secara terarah. Adapun aturan-aturan perubahan tersebut adalah sebagai berikut:²²

a. Tinjauan (*review*) Kurikulum

- 1) Tinjauan kurikulum merupakan kegiatan mengevaluasi kurikulum dengan membandingkan antara kompetensi dasar atau standar kompetensi atau kompetensi bidang studi yang dipersyaratkan secara nasional dengan kondisi nyata di madrasah (kepemimpinan madrasah, sumber daya yang tersedia, pencapaian ketuntasan belajar siswa);
- 2) Tinjauan kurikulum dilaksanakan selambat-lambatnya satu tahun sekali;

²² *Log- Cit*, hlm. 31

- 3) Tinjauan kurikulum dilaksanakan dengan melibatkan wakil kepala madrasah, guru bidang studi dan staf dan guru Bimbingan Konseling;
- 4) Tinjauan kurikulum disahkan oleh Kepala Madrasah;
- 5) Tinjauan kurikulum dimuat dalam berita acara sebagaimana Form Berita Acara Tinjauan Kurikulum (F-BATK).

b. Revisi Kurikulum

- 1) Revisi merupakan proses merubah tujuan (kompetensi bidang studi, standar kompetensi, dan kompetensi dasar), materi, metode, dan evaluasi, dari keadaan yang selama ini dilakukan ke arah yang lebih baik/ lebih sesuai.
- 2) Revisi pada komponen Standar Kompetensi Mata Pelajaran (SKMP) dimuat dalam Bab Standar Kompetensi dengan menampilkan revisi sebelumnya. Jika sekolah masih menggunakan Standar Kompetensi Mata Pelajaran yang dipersyaratkan oleh kurikulum nasional (sebagai standar minimal) maka perubahan SK atau KD dilakukan dengan memberikan **standar madrasah 1**, jika dilakukan perubahan lagi maka diberikan **standar madrasah 2**. Agar supaya berbagai proses perubahan tersebut dapat diidentifikasi maka SKMP yang direvisi harus ditampilkan.
- 3) Revisi pada komponen Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dimuat dalam Bab Standar

Kompetensi dengan menampilkan revisi sebelumnya. Jika sekolah masih menggunakan SK atau KD yang dipersyaratkan oleh kurikulum nasional (sebagai standar minimal) maka perubahan SK atau KD dilakukan dengan memberikan standar kompetensi madrasah 1 untuk SK dan kompetensi dasar madrasah 1 untuk KD, jika dilakukan perubahan lagi maka diberikan standar kompetensi madrasah 2 untuk SD dan kompetensi madrasah 2 untuk KD. Agar supaya berbagai proses perubahan tersebut dapat diidentifikasi maka KD yang direvisi harus ditampilkan.

- 4) Revisi pada SK atau KD tersebut harus diikuti dengan revisi pada lembar silabus. Silabus yang telah direvisi diberikan tanda perubahan silabus madrasah 1 atau silabus madrasah 2 sesuai dengan urutan perubahan yang telah dilakukan. Jika silabus belum pernah dilakukan perubahan maka diberikan tanda dengan silabus madrasah.
- 5) Perubahan yang dilakukan terhadap materi, metode, dan evaluasi yang tidak merubah SK atau KD dilakukan pada silabus. Silabus yang telah direvisi diberikan tanda perubahan silabus madrasah 1 atau silabus madrasah 2 sesuai dengan urutan perubahan yang telah dilakukan. Jika silabus belum

pernah dilakukan perubahan maka diberikan tanda dengan silabus madrasah.²³

c. Pengembangan Kurikulum

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menjaga agar kurikulum yang digunakan oleh madrasah selalu mengarah kepada tercapainya visi madrasah, sesuai dengan perkembangan IPTEK dan harapan stakeholder.
- 2) Pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui proses tinjauan kurikulum yang dilakukan oleh manajemen madrasah/sekolah, guru-guru dan stakeholders.
- 3) Pengembangan kurikulum dilakukan baik secara menyeluruh maupun secara parsial.
- 4) Pengembangan kurikulum secara menyeluruh dilakukan jika kompetensi lulusan sudah tercapai atau ada kebijakan baru dari pemerintah yang berkaitan dengan kurikulum madrasah/sekolah.
- 5) Pengembangan kurikulum secara parsial dilakukan terhadap kompetensi, materi, metode dan evaluasi.
- 6) Pengembangan terhadap kompetensi dilakukan terhadap kompetensi mata pelajaran, standar kompetensi, maupun kompetensi dasar.
- 7) Pengembangan terhadap kompetensi dilakukan dengan memperhatikan perubahan beban belajar, pencapaian ketuntasan

²³*Ibid*, hlm. 31

belajar mata pelajaran, perkembangan IPTEK, dan perkembangan sumber daya baru di madrasah/ sekolah.

- 8) Pengembangan terhadap materi dilakukan dengan memperhatikan pengembangan kompetensi. Pengembangan materi dimuat dalam silabus.
- 9) Pengembangan terhadap metode dilakukan dengan memperhatikan pengembangan materi dan sumber belajar baru yang tersedia. Pengembangan metode dimuat dalam silabus.
- 10) Pengembangan terhadap evaluasi dilakukan dengan memperhatikan jenis kompetensi, alat ukur yang tersedia dan sumberdaya yang tersedia. Pengembangan evaluasi dimuat dalam silabus.²⁴

7. Tahapan Penyelenggaraan Program Akselerasi

Penyelenggaraan program percepatan belajar dilakukan melalui beberapa tahapan berikut ini:²⁵

- a. Mencari berbagai informasi secara intensif dengan madrasah/sekolah unggul yang sudah menyelenggarakan program akselerasi.
- b. Membentuk tim pengembang penyelenggara program akselerasi, sekurang-kurangnya terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan tenaga pendidik senior yang memiliki kepedulian dan

²⁴ *Ibid*, hlm 32

²⁵ *Ibid*, hlm. 18

- perhatian dalam memberikan pelayanan khusus terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang lebih.
- c. Membekali sivitas akademika madrasah melalui kegiatan *workshop* tentang program akselerasi, dengan mengundang narasumber atau praktisi dari madrasah yang sudah menyelenggarakan program akselerasi.
 - d. Melakukan identifikasi kompetensi tenaga pendidik yang akan mengajar di program akselerasi.
 - e. Melakukan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) yang meliputi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang mencakup 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).
 - f. Menyusun Rencana Pengembangan Madrasah (RPM)/ Rencana Kerja Madrasah (RKM)/ Rencana Strategik Madrasah (Renstra), Rencana Kegiatan Tahunan (RKT), serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).
 - g. Mengurus perizinan penyelenggaraan program akselerasi.
 - h. Melakukan penjaminan mutu secara berkelanjutan.

8. Manajemen Penyelenggaraan Program Akselerasi

Kata Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Ricky W. Griffin

mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Jadi manajemen itu merupakan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶

Berikut ini beberapa uraian manajemen penyelenggaraan Akselerasi, yaitu:

a. Rekrutmen Siswa Akselerasi

Perencanaan penyelenggaraan program percepatan belajar (akselerasi) diawali dengan kegiatan rekrutmen siswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, ayat (2) pemerintah menggunakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Ini berarti bahwa pada prinsipnya seluruh warga negara Indonesia berhak untuk menjadi siswa akselerasi.

Namun karena tujuan diselenggarakannya program percepatan belajar (akselerasi) ini untuk memberikan perlakuan dan pelayanan pendidikan kepada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, maka calon siswa program akselerasi memiliki persyaratan-persyaratan khusus yang berbeda dengan

²⁶ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

siswa biasa. Persyaratan tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri keberbakatan, Renzuli (1981) menyatakan ada tiga kelompok ciri keberbakatan, yaitu:

- 1) Kemampuan umum yang tergolong di atas rata-rata (*above average ability*).
- 2) Kreativitas (*creativity*) tergolong tinggi.
- 3) Pengikatan diri terhadap tugas (*task commitment*) tergolong tinggi

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada program akselerasi adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar aktif (*active learning*), mandiri, berpusat pada siswa (*student-centered*) dengan target pada pencapaian SKL, SK dan KD.
- 2) Menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran ke arah PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dan berdasar pada masalah (*Problem-based learning*).

- 3) Pembelajaran meliputi teori, praktikum dan studi wisata/kerja lapangan, atau gabungan teori praktikum/kerja lapangan dan didukung penggunaan ICT.²⁷

c. Penetapan Guru dan Tenaga Kependidikan kelas Akselerasi

Dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 27 menyebutkan ayat (1) tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan; (2) tenaga kependidikan meliputi tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar; (3) tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.

Tenaga kependidikan pada program akselerasi berbeda baik dari segi bidang tugas maupun persyaratan kualifikasinya. Syarat untuk menjadi tenaga kependidikan pada program akselerasi yaitu:

²⁷ *Log-Cit*, hlm. 35

- 1) Diutamakan yang telah berpengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun dan
- 2) Ditunjang oleh adanya keunggulan dalam kemampuan:
 - a) Intelektual
 - b) Moral keimanan
 - c) Ketaqwaan
 - d) Disiplin dan tanggung jawab
 - e) Keluasan wawasan kependidikan
 - f) Kemampuan pengelolaan
 - g) Terampil
 - h) Kreatif
 - i) Memiliki keterbukaan profesional dan memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan siswa
 - j) Mampu mengembangkan rencana studi dan karir siswa
 - k) memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum

1) Tenaga pendidik

Tenaga pendidik (guru) adalah tenaga profesional yang bertugas menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan

pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik²⁸. Guru yang mengajar pada program akselerasi harus memenuhi kualifikasi sebagaimana yang dipersyaratkan, serta memiliki kemampuan, sikap, motivasi dan keterampilan terbaik diantara guru yang ada. Secara lebih spesifik, beberapa kompetensi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Beragama Islam, tidak pernah dihukum, dan tidak pernah diberhentikan dengan tidak hormat.
- b) Memiliki kualifikasi akademik minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan pelajaran yang diampu dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi.
- c) Memiliki akta-IV atau sertifikasi pendidik dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi.
- d) Memiliki pengalaman mengajar dengan prestasi yang baik di kelas reguler sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun.
- e) Memiliki kompetensi , menguasai substansi mata pelajaran yang diampu, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- f) Menguasai, mengikuti, dan menerapkan perkembangan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

²⁸ *Ibid*, hlm. 48

²⁹ *Ibid*, hlm. 49

- g) Bersedia mengikuti pelatihan dan/atau studi lanjut untuk meningkatkan kompetensinya.
- h) Mampu mengembangkan materi, metode, produk, dan lingkungan belajar untuk peserta didik cerdas istimewa.
- i) Memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kebutuhan tentang karakteristik siswa program akselerasi dengan baik dan utuh.
- j) Memiliki sifat-sifat yang dipersyaratkan, antara lain: adil dan tidak memihak, kooperatif, humoris, perhatian, menggunakan penghargaan dan pujian, serta berpenampilan menarik.
- k) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemecahan masalah secara kreatif, dan mampu melakukan penelitian.
- l) Memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar, ketrampilan mengajar secara kreatif dan menyenangkan untuk anak berbakat.
- m) Memiliki kemampuan untuk memberi layanan belajar yang tepat, dan membimbing siswa berbakat.
- n) Memiliki kemauan keras untuk selalu berkarya dengan produktif, mengikuti kegiatan pengembangan/perlombaan secara mandiri, dan melakukan penelitian tindakan kelas.

- o) Mampu berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

Lebih lanjut, guna meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran dari tenaga pendidik maka diperlukan penguatan-penguatan melalui pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada tenaga pendidik sebaiknya mengacu pada kebutuhan masing-masing madrasah, baik pada keragaman kemampuan pendidik, maupun kecerdasan dan keberbakatan peserta didik. Tenaga pelatih dan pendamping dapat diperoleh melalui kerjasama dengan tenaga ahli bidang studi maupun psikologi dari perguruan tinggi yang sudah berpengalaman dalam melakukan pelatihan atau pendampingan bagi peserta didik cerdas istimewa.

Bentuk pelatihan yang dapat dilakukan diantaranya diantaranya sebagai berikut.³⁰

- a) Pengenalan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- b) Pengenalan berbagai metode identifikasi peserta didik.
- c) Pengenalan model-model pelayanan pendidikan peserta didik.
- d) Pelatihan interpretasi data dan menyusun laporan perkembangan kemampuan peserta didik.

³⁰ *Ibid*, hal. 50

- e) Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Menyenangkan (PAIKEM).
- f) Pelatihan metode mengajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
- g) Pelatihan pengembangan kreativitas peserta didik.
- h) Pelatihan peningkatan kemampuan bidang studi.
- i) Pelatihan pembelajaran dengan IT
- j) Pelatihan pembelajaran Bilingual

2) Kepala Madrasah

- a) Beragama Islam, tidak pernah dihukum, dan tidak pernah diberhentikan dengan tidak hormat.
- b) Berpendidikan minimal S-2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi.
- c) Telah menempuh pelatihan kepala madrasah dari lembaga pelatihan kepala madrasah yang diakui oleh pemerintah.
- d) Memiliki jiwa kewirausahaan, dan mampu membangun jejaring dengan lembaga pendidikan/instansi lain untuk meningkatkan mutu madrasah.
- e) Mampu mengoperasikan komputer/teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.
- f) Mampu melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

- g) Mampu membuat dan mengembangkan Rencana Kerja Madrasah (RKM)/Rencana Pengembangan Madrasah (RPM)/Rencana Strategis (Renstra) Madrasah, serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)/Rencana Operasional (Renop) Madrasah.³¹

9. Penilaian Pembelajaran

a. Jenis- jenis penilaian

- 1) Portofolio
- 2) Penilaian unjuk kerja (performance)
- 3) Penilaian penugasan (Project)
- 4) Penilaian hasil kerja (Product)
- 5) Penilaian tes tertulis (paper and pen), tes tertulis atau lisan berjenjang dapat dilakukan dalam bentuk ulangan harian, tengah semester, ulangan akhir semester, ujian nasional (UN), dan ujian akhir madrasah berstandar nasional (UAMBN).³²

b. Macam- macam penilaian

Macam penilaian pada program akselerasi sebagai berikut:

- 1) Kuis, berupa isian atau jawaban singkat untuk menanyakan hal-hal prinsip.

³¹ *Ibid*, hlm. 51

³² Kemenag Jawa Timur, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hlm. 36

- 2) Pertanyaan lisan untuk mengukur pemahaman terhadap konsep, prinsip, atau teorema.
- 3) Ulangan harian dilakukan secara periodik pada akhir pembelajaran KD tertentu.
- 4) Ulangan blok dilakukan dengan menggabungkan beberapa KD dalam satu waktu.
- 5) Tugas individu, diberikan dalam waktu-waktu dan kebutuhan tertentu dalam berbagai bentuk (klipping, paper dan lain sebagainya)
- 6) Tugas kelompok, digunakan untuk menilai kompetensi kerja kelompok.
- 7) Responsi atau ujian praktik, digunakan pada mata pelajaran tertentu yang membutuhkan praktikum, baik pra (untuk mengetahui kesiapan) maupun pasca (untuk mengetahui pencapaian KD tertentu)
- 8) Laporan kerja praktik, dilakukan pada mata pelajaran yang membutuhkan praktikum dengan mengamati suatu gejala dan dilaporkan.³³

³³ *Ibid*, hlm. 37

10. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Akademik

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemantauan guna meningkatkan kualitas peserta didik, dengan kegiatan berikut: ³⁴

a. Monitoring Akademik

Monitoring Akademik dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pembelajaran. Melalui monitoring akan diketahui hambatan/kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran sehingga ditemukan alternatif solusi sebagai umpan balik untuk perbaikan program pembelajaran.

Aspek-aspek monitoring akademik: 1) Pengembangan SKL, ketercapaian SKL, kurikulum (SK, KD, indikator, silabus, RPP); 2) pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran di madrasah; 3) proses manajerial pembelajaran di madrasah; 4) penilaian pembelajaran (perangkat penilaian, model-model penilaian); 5) pelaporan perkembangan belajar, dan aspek-aspek lainnya.

Diharapkan monitoring akademik dilakukan secara simultan, sinergis dan berkelanjutan baik dilakukan oleh tim madrasah, Kementerian Agama kota/kabupaten, propinsi dan pusat.

³⁴ *Ibid*, hlm. 38

b. Evaluasi Pelaksanaan Akademik dan Hasil

Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program akademik pada program akselerasi dalam kurun waktu tertentu (misalnya akhir tahun) maka dilakukan evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan, umpan balik, mengetahui kelayakan keberlanjutan program akademik, dan pendampingan/pembinaan agar program akademik di tahun berikutnya lebih baik.

Teknik pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner/angket dari aspek-aspek akademik program akselerasi. Sumber data akademik dapat diperoleh dari siswa sebagai subyek, pengelola, guru/tenaga pendidik dan kependidikan, komite madrasah, pengawas, kementerian agama kota/kabupaten dan *stake holders*.

Hasil evaluasi akademik selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan simpulan dan rekomendasi sebagai masukan dan perbaikan program akademik pada akselerasi di tahun berikutnya.³⁵

c. Pelaksana Monitoring dan Evaluasi

Pelaksana kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara hirarki birokrasi mulai dari *Tim Khusus Akselerasi* pada tingkat madrasah, kementerian agama kota/kabupaten, propinsi hingga kementerian agama tingkat pusat yang melaksanakan monitoring dan evaluasi pada akhir program kegiatan. Secara substansi hasil temuan

³⁵ *Ibid*, hlm. 39

monitoring dan evaluasi selanjutnya dilakukan pembinaan dan perbaikan sehingga kekurangan/kesalahan yang sama tidak terulang lagi di program selanjutnya.

d. Laporan Monitoring dan Evaluasi

Setelah proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh maka untuk melihat kemajuan dari program akademik pada program akselerasi harus dibuat laporan tertulis. Laporan ini digunakan untuk mengetahui problem mendasar/kekurangan yang harus dibenahi sehingga kesesuaian program dan keberlanjutan program di tahun berikutnya lebih terencana dan matang.

11. Kalender Pendidikan Program Akselerasi

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama 1 tahun pelajaran. Komponen kalender pendidikan terdiri atas: (1) permulaan tahun pelajaran, (2) minggu efektif belajar, (3) hari efektif belajar, dan (4) waktu libur.³⁶

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu awal dimulainya kegiatan belajar setiap tahun pelajaran baru. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hari Efektif Belajar adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu meliputi jumlah jam pelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan tidak ada pembelajaran

³⁶ *Ibid*, hlm. 43

terjadwal. Waktu libur berbentuk libur umum, libur nasional dan libur jeda antar semester.

Langkah-langkah dalam penyusunan kalender pendidikan adalah sebagai berikut.

- a. Mencermati Standar Isi yang mengatur kalender akademik.
- b. Mencermati Pedoman Kalender Nasional dan kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Mencermati kalender pendidikan yang dikeluarkan oleh Asosiasi Akselerasi Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.
- d. Menyusun kalender pendidikan akselerasi beserta penjabaran kegiatan dengan komponen utama: (1) permulaan tahun pelajaran, (2) minggu efektif belajar, (3) hari efektif belajar, dan (4) waktu libur.

Dalam menyusun kalender pendidikan perlu diperhatikan rambu-rambu berikut:

- a. Kalender pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tercantum pada dokumen Standar Isi dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- b. Alokasi untuk belajar efektif untuk program akselerasi minimum 12 minggu dan maksimum 16 minggu per semester, dengan perhitungan standar setiap semester diperhitungkan empat bulan.
- c. Alokasi waktu untuk jeda antar semester maksimum 1 minggu.

- d. Libur akhir tahun pelajaran maksimum 2 minggu.
- e. Libur khusus maksimum 1 minggu. Satuan pendidikan dengan ciri khusus dapat menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
- f. Kegiatan khusus madrasah untuk program akselerasi maksimum 1 minggu digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif.
- g. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran. Jumlah minggu efektif tidak boleh kurang dari yang dipersyaratkan sesuai peraturan yang berlaku.
- h. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam setiap minggu, meliputi jumlah jam untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah dengan jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
- i. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran.
- j. Kalender pendidikan memiliki masa berlaku maksimal satu tahun.³⁷

³⁷ Kemenag Jawa Timur, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hlm. 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fakta yang ada mengenai pelaksanaan penerapan *Compact System* pada program kelas akselerasi yang ada di MTsN Kanigoro Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana Suharsimi Arikunto menyatakan Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan “pengambilan data secara alami atau natural”.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 11-12

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati kemudian diarahkan pada suatu latar individu secara holistik (utuh).²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan (informasi) serta fakta secara deskriptif yang diterima pengumpulan data maupun dalam menganalisa data. Menurut Lexy J. Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian”.⁴

²*Ibid.*, hal. 3.

³*Ibid.*, hlm. 5

⁴Lexy. *Op.cit*, hlm. 121

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah MTs Negeri Kanigoro Kecamatan Kras Kabupaten Kediri, sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Agama.

Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan salah satunya karena sekolah ini menjadi salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kediri untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah, karena saat ini MTs. Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri ini mulai merintis Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan). Pada tahun 2011 kemarin madrasah ini memperoleh gelar juara 1 Widya Pakarti Nugraha (lomba sekolah berkarakter) untuk tingkat Jawa Timur. Madrasah ini menawarkan sistem pembelajaran kelas reguler, kelas khusus, dan kelas akselerasi.

D. Data dan sumber data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data “subjek dari mana data dapat diperoleh”⁵. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, penulis mewawancarai beberapa elemen dalam lembaga yang terkait (baik dengan guru, ketua program, Waka Kurikulum) yang penulis lakukan secara berkala.

⁵ Suharsimi, *Op. cit.* hlm. 107

E. Teknik pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang bisa digunakan dan biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, dan sesuai dengan penelitian kualitatif yang penulis gunakan.

1. Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Interview adalah “metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dan dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab”.⁶ Sedangkan menurut Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁷

Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas (*Inguided Interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hlm. 218

⁷ Lexy, *Op. cit.* hlm. 186

lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.

- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan.

Informan- informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru kelas akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri
- b. Ketua program kelas akselerasi MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri
- c. Waka kurikulum MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri

Daftar wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

No.	Informan	Data Tentang
1.	Guru kelas	1. Pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum <i>compact system</i> ? 2. Kendala yang dihadapi pada proses belajar mengajar?
2.	Ketua Program	1. Bagaimana proses perumusan naskah kurikulum <i>compact system</i> ? 2. Apa perbedaan pelaksanaan kurikulum ini dengan kurikulum akselerasi yang ada di sekolah lain?
3.	Waka kurikulum	3. Bagaimana proses perumusan naskah kurikulum <i>compact system</i> ?

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

2. Pengumpulan Data Melalui Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala yang dihadapi (diselidiki) baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi buatan yang harus diadakan.⁹ Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri untuk memperhatikan jalannya penerapan Compact System program kelas akselerasi.

Selain itu, metode observasi juga bisa digunakan untuk mengamati kondisi bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

Adapun dalam penelitian ini hal-hal yang perlu diamati atau diobservasi meliputi:

- a. Proses belajar mengajar dikelas
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
- c. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri

⁹ Winarno Surakhmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito Karya 1990), hal. 155.

¹⁰ Achmadi dan Narbuko, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 20

3. Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong dokumentasi berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.¹¹

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan, atau arsip tentang suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalkan struktur organisasi, tugas dan fungsi pengelola, fasilitas, sarana dan prasarana, keadaan guru, staf, karyawan dan para siswa MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri.

Dokumen yang diperlukan untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa naskah kurikulum, naskah workshop, bahan sosialisasi, jadwal kegiatan, dan foto- foto kegiatan.

4. Pencatatan Data atau Informasi Hasil Pengumpulan Data

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Hal tersebut untuk membantu memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung, sehingga kemudian peneliti dapat memaparkan hasil analisisnya secara rinci, akurat.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 163

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹²

Rumusan di atas dapat penulis simpulkan bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data, yaitu: pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penyimpulan. Sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.¹³

Dalam proses analisis data, menurut Hamid Patalima, peneliti harus memperhatikan:

1. Transkripsi wawancara.
2. Transkripsi diskusi kelompok terfokus.
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian penelitian.
5. Catatan kejadian penting dari lapangan.
6. Memo dan refleksi peneliti.

¹² *Ibid.*, hlm. 280

¹³ Suharsimi, *Op. cit.*, hlm. 103

7. Rekaman Video.¹⁴

Dalam penelitian, data yang diperoleh sebagian besar adalah data hasil interview dengan semua pihak yang terkait tentang pelaksanaan penerapan *Compact System* program kelas akselerasi di MTs Negeri Kanigoro Kabupaten Kediri. Adapun untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan analisa data yang sesuai yaitu analisa data deskriptif kualitatif yang memiliki pengertian bahwa analisis yang tidak menggunakan model matematika, model statistik, dan ekonometrik atau model-model tertentu lainnya. Analisis data yang dilakukan terbatas pada teknik pengolahan datanya, seperti pada pengecekan data dan tabulasi, dalam hal ini sekedar membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran.¹⁵

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu data yang dikumpulkan dengan kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁶ Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai mengapa, alasan apa, bagaimana terjadinya.

¹⁴ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 88

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 98.

¹⁶ Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 6

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁷ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi. Menurut Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut di atas, untuk membuktikan kepastian data. Kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 324

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Identitas Lembaga

Nama Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Raya Kanigoro Kras Kediri
Nomor Telp	: (0354) 411809
Kode Pos	: 64172
Kota	: Kediri
Tahun Berdiri	: 1967
Email	: mtsnkanigoro1@gmail.com
Blogger	: mtsnkanigoro1.blogspot.com ¹

2. Sejarah Berdirinya MTsN Kanigoro

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa kanigoro berawal dari inisiatif Bapak H. Sa'id bin H. Kusnan yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa Kanigoro. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi*, *moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya

¹ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil, Jumat 12 April 2013

tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama.

Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Sa'id yang notabene telah mengenyam pendidikan modern (H. Sa'id pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Ismah binti H. Dhofir adalah alumni mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Kusnan, ternyata kurang mendapat respon yang baik karena pada waktu itu sudah ada pendidikan "ngaji ala pesantren" yang diasuh Kyai Abdullah Djauhari. Akan tetapi setelah H. Abdul Manan (saudara sepupu H. Sa'id yang tinggal di Kras) mengajak Kyai Mudhoffar Affandi (Surabaya) untuk sowan ke rumah H. Kusnan untuk menjelaskan pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1961. Dengan restu orang tuanya, H. Sa'id kemudian mengajak tokoh-tokoh pemuda muslim yang juga merupakan keluarga dan sahabat-sahabat beliau untuk bermusyawarah dan membentuk semacam kepanitiaan dengan susunan sebagai berikut :

- a. Penasehat Agama/Ulama' : Kyai Abdullah Djauhari
- b. Perintis / Wakif : 1. H. Kusnan 2. H. Sa'id

- c. Ketua Umum : KH. Abdul Manan
- d. Ketua Pendidikan : H. Sa'id
- e. Sekretaris Pendidikan : H. Masjhuri
- f. Bendahara : H. Rois
- g. Perlengkapan : 1. H. Nurhasan, 2. Mu'id 3. Jaelani
- h. Keamanan : 1. Shaleh 2. Asrip
- i. Pembantu Umum : 1. Kamirin al Munodjo 2. Tarminto

Usaha untuk mendirikan madrasah pada waktu itu sempat mengalami kesulitan dan mendapat tentangan dari 'penguasa' karena dianggap tidak nasionalis dan oleh Partai Komunis sempat di cap sebagai antek penjajah (Belanda). Berkat perjuangan dan kegigihan para tokoh tersebut akhirnya Madrasah Ibtidaiyah bisa berdiri pada tahun 1961. Untuk memberi semangat kepada anak-anak usia sekolah, H. Sa'id seringkali memberi hadiah kepada mereka berupa buku, alat tulis dan bahkan uang agar mereka mau pergi ke masjid dan bersekolah. Setelah Madrasah Ibtidayah berjalan 3 tahun, muncul keinginan untuk mendirikan sekolah yang setingkat lebih tinggi dari MI. Secara kebetulan di dusun Cakruk desa Banjaranyar kec. Kras terdapat Sekolah Menengah Pertama Islam (disingkat SMPI) yang kurang berkembang. Atas inisitif H. Abdul Manan, SMPI tersebut kemudian dipindahkan ke desa Kanigoro kec. Kras dan pengelolaannya kemudian diserahkan kepada H. Said pada tahun 1964. SMP Islam inilah yang menjadi cikal bakal MTs Negeri Kanigoro yang sekarang.

Pasca peristiwa penyerbuan dan penggerebekan oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) terhadap para kader PII (Pelajar Islam Indonesia) se-wilayah Jawa Timur yang sedang mengadakan Mental Training di kompleks masjid At-Taqwa Kanigoro pada awal Januari 1965, ada semacam kekhawatiran tentang masa depan pendidikan Islam di Kanigoro. Akhirnya, dengan semangat agar lembaga pendidikan Islam di Kanigoro bisa lebih maju dan berkualitas serta berkelanjutan, maka Madrasah yang ada di Kanigoro-Kras-Kediri diserahkan pengelolaannya (bergabung) kepada PSM (Pesantren Sabilil Muttaqin) yang berpusat di Takeran – Magetan karena pada waktu itu PSM dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah lebih maju dan berkualitas serta dianggap mampu mengelola pendidikan Islam di Kanigoro secara berkelanjutan. Serah terima Madrasah tersebut secara resmi ditandatangani di Kanigoro pada tanggal 06 Muharram 1387 H / 16 April 1967 oleh H. Sa'id (yang menyerahkan) dan H. Abdul Manan (yang menerima selaku ketua PSM cab. Kras). Para tokoh yang turut menjadi saksi dan ikut menandatangani serah terima tersebut adalah :

- a. R.H. Moeljadi Martosoedarmo :Kepala Direktorat Pendidikan Agama Pusat (Jakarta)
- b. S. Kusni :Pantjatunggal Tritunggal, Camat Kras
- c. Moh. Tarmoedji :Ketua MPP PSM Takeran Magetan

d. Kj. Abdullah Djauhari :Sesepuh Ulama' di Kanigoro

Beberapa bulan setelah peristiwa tersebut, ada perjanjian kerjasama antara Majelis Pimpinan Pusat PSM Takeran – Magetan dengan Pemerintah Pusat (Departemen Agama) yang diantaranya berisi bahwa semua lembaga pendidikan yang dikelola PSM diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah atau dengan istilah lain di-Negeri-kan. Dengan demikian madrasah yang ada di Kanigoro otomatis menjadi negeri. Sejak saat itulah SMP Islam Kanigoro berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (disingkat MTsAIN) berdasarkan SK No. 96 tertanggal 27 Juli 1967 dan sekarang dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (disingkat MTsN) Kanigoro.²

3. Faktor Yang Melatar Belakangi Berdirinya MTsN Kanigoro

- a. Belum adanya lembaga pendidikan formal (sekolah) baik tingkat dasar maupun menengah lanjutan.
- b. Memberikan peluang dan kesempatan bagi anak-anak Kanigoro dan sekitarnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak.
- c. Untuk mengikis paham Komunis melalui jalur pendidikan Agama agar generasi Islam tidak terpengaruh dengan ajaran Komunis yang pada waktu itu memang sedang berkembang di Kanigoro.³

² Mtsn Kanigoro, <http://mtsnkanigoro1.blogspot.com/2012/10/sejarah-berdirinya-mtsn-kanigoro.html>, di akses pada 27 April 2013 pukul 17.01 WIB

³ *Ibid*, di akses pada 27 April 2013 pukul 17.02 WIB

4. Sebab Madrasah Kanigoro Di Negeri-kan

- a. Untuk melestarikan Madrasah.
- b. Agar lebih mudah pengurusannya.
- c. Agar mengalami kemajuan dan berkualitas.
- d. Agar mendapat bantuan dan binaan langsung dari Pemerintah baik secara material maupun spiritual.⁴
- e. Agar menambah animo masyarakat dan daya tampung siswa di Kanigoro dan sekitarnya
- f. Agar lulusan Madrasah lebih mudah dalam hal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. Nama - Nama Pemimpin / Kepala Madrasah Yang Pernah di MTsN

Kanigoro

- a. Bpk. Jamroji : SMPI
- b. Bpk. Maskup : SMPI
- c. Bpk. M. Abror : Tahun 1967-1977(Mulai MtsAI-MTsN)
- d. Bpk. Drs. Widodo Atmodjo : Tahun 1978 – 1990 (MTsN)
- e. Bpk. H. Maksum : Tahun 1991 – 1994 (MTsN)
- f. Bpk. Zaenal Fanani, B.A : Tahun 1995 – 1997 (MTsN)
- g. Bpk. Mustaji, B.A : Tahun 1998 – 2000 (MTsN)
- h. Bpk. Drs. H. Karim : Tahun 2001 – 2004 (MTsN)
- i. Bpk. Drs. H. Choironi : Tahun 2004 – 2008 (MTsN)

⁴ *Ibid*, di akses pada 27 April 2013 pukul 17.03 WIB

j. Bpk. Amak Burhanudin, M.Pd.I : Tahun 2008 – Sekarang (MTsN)

6. Visi Misi MTsN Kanigoro

MOTTO : MASARIKA AGAMIS

KREDO : S M A R T (SCIENTIFIC, MODERN, ACTIVE,
REPONTIVE, TRUSTED)

VISI :
“Madrasah berkualitas tinggi yang berwawasan IPTEK
dengan landasan IMTAQ”

MISI :

- 1) Melaksanakan pendidikan bermutu tinggi dan pembinaan kesiswaan yang komprehensif dalam rangka meningkatkan daya saing
- 2) Menyelenggarakan sistem manajemen madrasah yang professional, transparan dan akuntabel
- 3) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dengan mengedepankan kode etik profesi
- 4) Mewujudkan rencana pengembangan fasilitas pendidikan di madrasah
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 6) Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama islam dan budaya bangsa

- 7) Membina siswa dalam kegiatan olah raga dan kesenian
- 8) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah dan berdaya saing⁵

7. Tujuan Madrasah

Menghasilkan output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal :

- 1) Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai sekolah yang berciri khas islam
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- 3) Wawasan Iptek yang luas dan mendalam
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan, disiplin yang tinggi yang ditunjang oleh kondisi fisik yang prima.⁶

Tabel .III

Data siswa MTsN Kanigoro Tahun Pelajaran 2012/ 2013⁷

Sumber: <http://mtsnkanigoro1.blogspot.com>

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	7 A (Aksel)	Munib, S. Pd	9	10	19
2.	7 B	Nikmatul Rohmah, S. Pd	12	17	29
3.	7 C	Susiati, S.Pd. I	13	16	29

⁵ MTsN Kanigoro, <http://mtsnkanigoro1.blogspot.com/2012/10/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>, di akses pada tanggal 20 april 2013 pukul 17. 07

⁶ *Log-cit*, diakses pada tanggal 27 April 2013 pukul 17.05 WIB

⁷ MTsN kanigoro, <http://mtsnkanigoro1.blogspot.com/2012/11/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.htm>, diakses pada tanggal 27 April 2013 pukul 17.17 WIB

4.	7 D	Dra. Weny Puspita AS.	15	24	39
5.	7 E	Komaruddin, S. Pd	18	22	40
6.	7 F	Elfi Riyana, S. Pd	18	22	40
7.	7 G	Erma Luthfiana, SE	18	22	40
8.	7 H	Dra. Yueni Dwi Budi A.	20	20	40
9.	7 I	Enik Zuliana	20	20	40
10.	7 J	Eni Yuraida, S. Pd	19	21	40
	Sub 1		126	194	356
1.	8 A (Aksel)	Siti Nurin Nadhofah, S. S	9	4	13
2.	8 B	Susi Mardiaty, S. Pd	16	18	34
3.	8 C	Saiful Zais, S. Pd	6	34	40
4.	8 D	Sri rejeki, S. Pd	27	15	42
5.	8 E	Titik Lailatul M., M. Pd. I	26	16	42
6.	8 F	Kholid Tuhaika, S. Ag	25	16	41
7.	8 G	Sri Hartini, SE	27	14	41
8.	8 H	Anny Djaoharoh, S. Pd	25	16	41
9.	8 I	Supriadi, S. Pd. I	26	15	41
	Sub 2		187	148	335
1.	9 A	Endang Muaimatul L, S. Pd	8	20	28
2.	9 B	Maspuah, S. Pd	9	21	30
3.	9 C	Dra. Anjar	16	24	40
4.	9 D	Imam Mahmudi, S. Ag	21	19	40
5.	9 E	Sudarmaji, S. Pd	24	16	40
6.	9 F	Dra. Eny Khususiaty	18	20	38
7.	9 G	Novi Yuniarni, S. Pd	22	16	38
8.	9 H	Lukman Koli, S. Pd	24	14	38
9.	9 I	M. Mujib Zunari, S. Ag	19	18	37
	Sub 3		161	168	329
	Sub Total		510	510	1.020

Tabel. IV

Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Kanigoro⁸

Sumber: dokumentasi majalah Al- Husna

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	28	√	-	-
2.	Perpustakaan	1	√	-	-

⁸ Tim Redaksi Majalah Al- Husna, *Al- Husna*, (Kediri: MTsN Kanigoro), hlm. 33

3.	Lab. Komputer	1	√	-	-
4.	Lab. Bahasa	1	√	-	-
5.	Lab. IPA	1	√	-	-
6.	Ruang UKS	1	√	-	-
7.	Sanggar Pramuka	1	√	-	-
8.	Musholla	1	√	-	-
9.	Kamar Mandi	23	√	-	-
10.	Ruang gudang	1	√	-	-
11.	Ruang Bp/ BK	1	√	-	-
12.	Ruang TU	1	√	-	-
13.	Ruang Guru	1	√	-	-
14.	Ruang Waka	1	√	-	-
15.	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-	-
16.	Ruang Kesenian	1	√	-	-
17.	Ruang Koperasi	1	√	-	-
18.	Ruang satpam	1	√	-	-
19.	Kantin	3	√	-	-
20.	Lapangan	2	√	-	-
21.	Tempat parkir	3	√	-	-
22.	Aula	1	√	-	-

8. Latar Belakang Penyelenggaraan Kelas Akselerasi

Di era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini terlihat dari perubahan produk teknologi dan informasi pengetahuan yang selalu berubah setiap saat. Kenyataan ini menuntut adanya ketersediaan sumber daya manusia yang memadai. Manusia dituntut untuk berusaha “tahu banyak” (*knowing much*), “berbuat banyak” (*doing much*), “mencapai keunggulan” (*being excellence*), “menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain” (*being sociable*), serta berusaha “memegang teguh nilai-nilai moral” (*being morally*). Manusia-manusia “unggul, bermoral, dan pekerja keras” inilah yang menjadi tuntutan masyarakat global, yang akan mampu berkompetisi, secara regional, nasional, ataupun internasional.

Untuk menjadi manusia-manusia “unggul, bermoral, dan pekerja keras” perlu waktu yang sangat lama. Oleh karena itu madrasah harus mampu memberikan landasan, serta dasar-dasar bagi pengembangan kecakapan akademis dan kecakapan hidup yang bersifat umum. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, perbaikan dan pengembangan sistem penyelenggaraan pendidikan di madrasah harus dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas SDM, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu yang didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005 – 2025 menetapkan tahapan skala prioritas utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 adalah meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan, bahkan secara nyata pemerintah melalui Mahkamah Konstitusi menetapkan anggaran pendidikan sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah pada tahun 2000 meluncurkan Program Percepatan Belajar (PPB) atau lebih dikenal dengan sebutan program akselerasi pada SD, SMP, dan SMA sebagai salah satu pilihan program layanan khusus pendidikan nasional. Tujuan dari program ini untuk memberikan layanan kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik khusus pada segi potensi intelektual dan bakat istimewa agar memperoleh pelayanan dan perlakuan secara baik dan optimal sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.

Program akselerasi memiliki muatan positif pada pendidikan secara umum. Karena menawarkan suatu diferensiasi model pendidikan dengan

menempatkan anak didik sesuai kemampuannya. Tujuan operasional program akselerasi adalah memaksimalkan potensi anak didik yang “potensial” agar terlayani dengan baik dan tidak mengalami “*underachievement*.” Program akselerasi memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam percepatan waktu belajar dari 6 tahun menjadi 5 tahun pada jenjang SD/MI dan tiga 3 tahun menjadi 2 tahun pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA.

Layanan pendidikan bagi peserta didik berbakat akademik yang ditandai dengan adanya: (1) kemampuan di atas rata-rata; (2) kreativitas; serta (3) pengikatan diri pada tugas, harus memperoleh perlakuan yang lebih dan diwarnai dengan kecepatan dan kompleksitas yang cocok dengan kemampuan mereka, dibanding dengan peserta didik reguler.

Dalam semangat perspektif pendidikan global itulah, Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah koordinasi dan pembinaan Kementerian Agama berkomitmen tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan cita-cita mulia pendidikan melalui berbagai terobosan dan usaha-usaha kreatif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program akselerasi.

Penyelenggaraan program akselerasi terbagi atas tiga (3) model, yaitu (1) model kelas reguler dengan *cluster* dan atau *pull out*; (2) model kelas khusus; dan (3) model sekolah khusus. Model penyelenggaraan program akselerasi untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) di wilayah Jawa Timur menggunakan model “Kelas Khusus”, yaitu sejumlah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.⁹

B. Penyajian Data Penelitian

1. Perumusan Model Kurikulum Berbasis Compact System Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri

Kurikulum akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dikembangkan oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Oleh karena itu, ketua Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan) dalam menyusun draft kurikulum program kelas akselerasi dibantu oleh anggota Prorinmadu dan beberapa orang guru senior. Kurikulum kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan dengan kelas reguler, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan muatan lokal, perbedaannya untuk kelas akselerasi lebih dipadatkan waktunya, hal ini yang menyebabkan pihak madrasah menyebut kurikulum program akselerasi mereka dengan istilah kurikulum KTSP dengan *Compact System*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. selaku Ketua Prorinmadu MTsN Kanigoro:

⁹ Kemenag Jawa Timur, 2012, *File:Pedoman_Penyelenggaraan Aksel-MTs-MA binti-Ready4.docx*, hlm. 1

“Kurikulum *Compact System* adalah sebuah sistem yang memadatkan kurikulum, di mana materi pelajaran yang biasanya diberikan dua semester- dua semester dalam satu tahun dipadatkan menjadi langsung tiga semester dalam satu tahun.”¹⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan:

“Kurikulum *compact system* yang telah dirancang sebenarnya sudah mengacu pada kurikulum yang diberikan oleh pemerintah yaitu terdiri dari kurikulum nasional dan muatan lokal, kemudian dimodifikasi yang disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan siswa, kurikulum Compact System yang kami rumuskan adalah menitikberatkan pada efisiensi waktu dan materi”¹¹

Berikut ini langkah- langkah perumusan draft model kurikulum berbasis Compact System yang disusun oleh MTsN Kanigoro dengan pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk program kelas akselerasi, yaitu:

- a. Menyusun draft kurikulum yang terdiri dari kurikulum nasional dan lokal.

Kurikulum bagi siswa cerdas istimewa tidak berbeda dengan kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum ini menjadi acuan dasar bagi penetapan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa, karena bagaimanapun siswa yang tergabung pada program akselerasi merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang pada akhirnya di masa terakhir pendidikannya harus melalui ujian nasional. Oleh karena itu maka standar kecakapan atau kompetensi

¹⁰ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. (Ketua Prorinmadu), Jumat 12 April 2013.

¹¹ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. (Ketua Prorinmadu), Senin 22 April 2013.

yang dicapai siswa tidak berbeda dengan program reguler dan dapat menjadikan Ujian Nasional sebagai standar evaluasi bagi keberhasilan program ini.

b. Memodifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal dengan cara:

1) Modifikasi Alokasi waktu

Disesuaikan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, program akselerasi memiliki alokasi waktu yang berbeda dengan kelas reguler karena memang dengan adanya pemadatan materi kelas akselerasi membutuhkan waktu yang lebih lama perharinya dengan kredit materi yang lebih banyak dari pada kelas reguler, kemudian 1 semester untuk kelas akselerasi berlangsung selama 4 bulan sedangkan 1 semester berlangsung selama 6 bulan untuk kelas reguler.

2) Modifikasi Materi/ isi

Menekankan pada materi esensial sebagai bagian dari proses percepatan waktu belajar, yang dimaksud dengan materi esensial adalah materi yang harus disampaikan kepada siswa melalui bimbingan khusus atau personal kepada siswa karena dianggap penting bagi siswa. Tingkat intensitas kepentingan materi esensial adalah wewenang guru dalam penetapannya dengan memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

- a) Merupakan konsep dasar yang harus dimengerti siswa untuk memahami materi selanjutnya.
- b) Materi yang sering atau pasti keluar di ujian nasional.
- c) Materi yang sulit dan memerlukan bimbingan khusus oleh guru.

Materi pelajaran yang diidentifikasi sebagai konsep-konsep yang esensial diprioritaskan untuk diberikan secara tatap muka, sedangkan materi-materi yang non-esensial, kegiatan pembelajarannya dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan mandiri.

3) Modifikasi sarana Prasarana

Disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru.

4) Modifikasi lingkungan belajar

Memungkinkan siswa memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat memenuhi kehausan akan pengetahuan

5) Modifikasi pengelolaan kelas

Memungkinkan siswa dapat bekerja di kelas, baik secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok, termasuk metode.

Metode pembelajaran sangat penting dalam membantu proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan luar biasa dan bakat istimewa memiliki karakteristik yang

berbeda dengan peserta didik yang umum lainnya, hal ini menyebabkan para guru harus menentukan metode yang tepat pada tiap proses pembelajaran, guru juga harus memiliki metode yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar, tentu saja hal ini juga diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang semakin canggih seperti multimedia.

Berdasarkan langkah- langkah perumusan tersebut maka diperoleh draft kurikulum program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras sebagai berikut:

Tabel .V

Struktur Kurikulum MTs

Sumber: dokumen Kurikulum MTsN Kanigoro

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	1	1	1
a. Akidah Akhlak	2	2	2
b. Fiqih	2	2	2
c. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	1	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Arab	3	3	3
4. Bahasa Indonesia	4	4	4

5. Bahasa Inggris	6	6	6
6. Matematika	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal			
1. Bahasa Daerah	1	1	1
C. Pengembangan Diri			
1. BTQ	1	1	1
2. Seni Musik	1	1	1
Jumlah	44	44	44

Tabel .VII

Jadwal Kegiatan Pembelajaran

Sumber: dokumen deskripsi program kegiatan MTsN Kanigoro

a) Hari Senin- Kamis

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.00-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN

VI	10.50-11.30	PELAJARAN
VII	11.30-12.10	PELAJARAN
VIII	12.10-12.50	PELAJARAN
	12.50-13.30	ISTIRAHAT & DHUHUR
IX	13.30-14.10	PELAJARAN
X	14.10-14.50	PELAJARAN

b) Hari Jumat

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.00-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN
VI	10.50-11.30	PELAJARAN

c) Hari Sabtu

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.00-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN
VI	10.50-11.30	PELAJARAN
VII	11.30-12.10	PELAJARAN
VIII	12.10-12.50	PELAJARAN

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa kurikulum kelas akselerasi pada dasarnya sama dengan kurikulum kelas reguler, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan muatan lokal. Perbedaan kurikulum ini dalam pengembangannya harus dideferensiasikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dan bakat istimewa dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang berbeda baik dalam arti

kedalaman, keluasan, percepatan, dll. Sehingga lama waktu belajar di MTs untuk kelas akselerasi berlangsung selama 2 tahun saja.

2. Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

Berdasarkan dari data hasil penelitian, penerapan kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi di MTsN Kanigoro tampak sesuai perencanaan yang telah dibuat, meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang diubah karena beberapa alasan. pelaksanaan kurikulum tersebut dapat dilihat dari mulai proses awal hingga akhir yang terdiri dari lima komponen, yaitu: (1) Rekrutmen siswa, (2) Pengorganisasian kelas (3) Proses pembelajaran, (4) Pelaksanaan ekstrakurikuler, dan (5) Penilaian hasil belajar.

a. Rekrutmen Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses rekrutmen seleksi siswa akselerasi di MTsN Kanigoro dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:¹²

- 1) Kemampuan Akademik, berdasar sebagai berikut:
 - a) Pernah menduduki peringkat 5 besar dengan jumlah siswa minimal 15 anak dalam satu kelas.

¹² Tim Redaksi Majalah Al- Husna, *Majalah Al- Husna*, (Kediri: Tim Redaksi Majalah Al- Husna, 2011), hlm. 39

b) Nilai rata-rata siswa pada kelas IV, V, dan VI minimal 7,50

2) Seleksi tes, meliputi:

- a) Tes akademik (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA)
- b) Tes baca Al- Qur'an
- c) Tes Psikologi, (kecerdasan, minat dan bakat, serta kreativitas)

3) Tes IQ

Setelah siswa dinyatakan lulus dalam dua sesi tes sebelumnya maka tes terakhir yang harus dilalui calon siswa akselerasi adalah tes IQ dengan IQ minimal 125.

Data wawancara peneliti dengan ketua Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan), Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. I, beliau menyatakan bahwa:¹³

“Dalam Dalam tes IQ ini biasanya banyak siswa yang tidak lolos seleksi, karena tidak memenuhi kriteria IQ 125 seperti yang telah distandartkan, untuk mengatasi masalah sedikitnya siswa akselerasi yang akan diterima, maka pihak sekolah mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan tes dua kali yaitu gelombang pertama dan kedua, sehingga sekolah dapat memenuhi minimal kuota kelas yaitu 15 anak”.

Berdasarkan data hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses rekrutmen siswa kelas akselerasi dimulai pada saat test masuk (PSB) dengan cara merangking nilai siswa dari yang tertinggi sampai

¹³ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag. M. Fil (Ketua Prorinmadu), Senin 22 April 2013.

terendah. Selanjutnya melakukan seleksi administrasi, tes akademik, tes baca Al- Qur'an dan tes psikologi. Peserta yang dinyatakan lulus dalam proses seleksi adalah mereka yang memiliki potensi kecerdasan, kreativitas yang tinggi, dan keterikatan pada tugas yang tinggi yang mengacu pada indikator ketangguhan, kemandirian, bertanggungjawab, beretos kerja, realistis, suka belajar, dan dapat berkonsentrasi dengan baik.

Proses seleksi untuk menjadi peserta didik kelas akselerasi dilakukan secara objektif dimana siswa lulus tes akademik, harus dapat menyelesaikan 44 SKS dalam setiap semester dengan IP rata-rata 7,5 dan IPP 8,0.

Rekrutmen siswa akselerasi ini sudah sesuai dengan ketentuan dan akuntabel (dapat dipercaya). Sebab anak didik yang terpilih adalah peserta didik yang betul-betul memiliki prestasi di sekolah asalnya dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Proses seleksi di MTsN Kanigoro juga sudah sesuai dengan ketentuan karena penjangingannya dilakukan dengan cara yang transparan dan tidak terdapat manipulasi nilai karena sekolah benar-benar mencari generasi yang cerdas.

Rekrutmen dan seleksi siswa yang masuk di kelas aksel di MTsN Kanigoro dilakukan dengan memperhatikan nilai NEM SD/MI, melakukan tes akademik baik tes tulis maupun tes lisan, tes

psikologi dengan tes minat, kesiapan, pembiayaan, persetujuan orang tua, dan tes IQ.

b. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian kelas pada program kelas akselerasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri menggunakan kelas kecil dengan kuota kurang lebih 15 siswa. Ditetapkannya penggunaan kelas kecil ini karena kelas akselerasi merupakan bentuk pelayanan pihak madrasah terhadap siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dan bakat istimewa serta kecepatan belajar yang hanya ditempuh dalam waktu 2 tahun saja.

Sedangkan model yang digunakan dalam pengorganisasian adalah dengan kelas khusus “akselerasi” dimana siswa- siswi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa belajar dalam satu kelas. ruang kelas untuk kelas akselerasi di MTsN Kanigoro terpisah dan tidak tercampur dengan kelas reguler.

Berdasarkan pada data dokumen program kelas akselerasi di MTsN Kanigoro tahun 2011/2012 bahwa ruang kelas didesain senyaman mungkin untuk keperluan belajar siswa. Ruang kelas dilengkapi dengan berbagai media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas tersebut sudah ber AC. Dilengkapi dengan TV, LCD proyektor, komputer, dan Wi- Fi meja dan kursi yang nyaman yang tentu saja berbeda dari kelas reguler, lantainya

ditutupi dengan karpet sehingga menambah nyaman suasana kelas, para siswa melepas sepatunya ketika masuk kelas. Pada dinding kelas terdapat banyak hiasan dan mading yang semakin melengkapi keindahan suasana kelas. Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti di lokasi penelitian pada saat jam pelajaran TIK sebagai berikut:

Bpk. Luthfi, S. Pd masuk keruang kelas sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan dan peneliti mengikutinya. Didepan ruang kelas terdapat loker dan rak sepatu yang rapi ketika peneliti melewatinya. Bpk. Luthfi, S. Pd memberitahukan kepada siswa-siswi tentang keberadaan peneliti dan mereka menyambut dengan senyum yang ramah. Peneliti berdiri dibelakang sambil mengamati kelas. Suasana kelas begitu hidup dan ceria. Guru memberi materi dengan menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif. Pada pelajaran ini guru menggunakan media LCD dan laptop. Kehadiran peneliti tampaknya tidak mempengaruhi proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S beliau mengatakan: ¹⁴

Siswa- siswi kadang saya ajak untuk belajar diluar kelas agar mereka tidak jenuh, kadang di musholla atau dilapangan. Dalam proses pembelajaran saya sering menggunakan metode yang berbeda, adakalanya saya menggunakan model penugasan kepada siswa dengan membuat artikel atau puisi berbahasa inggris agar mereka tidak bosan dengan pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan kemampuan mereka.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi, dan observasi diatas, menunjukkan bahwa pengorganisasian kelas akselerasi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri menggunakan kelas kecil dengan model kelas

^{14 14} Wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S selaku wali kelas akselerasi, Senin 15 April 2013

khusus “akselerasi” dimana siswa- siswi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dalam satu kelas. Kemudian ruang kelas akselerasi didesain senyaman mungkin untuk belajar seperti ruang kelas yang ber Ac yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas lainnya seperti LCD, TV, komputer, dan Wi-Fi. Suasana kelas begitu hidup dengan berbagai metode yang diterapkan oleh guru kelas dan berbagai sumber dan tempat belajar yang variatif.

c. Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, yaitu wali kelas akselerasi sekaligus guru Bahasa Inggris Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S, beliau menyatakan bahwa:¹⁵

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar ini pelaksanaannya setiap hari efektif sesuai kalender pendidikan yang disusun oleh madrasah. Lama waktu pelajaran yaitu dimulai pada jam 07.00-14.50 WIB. Namun sistem Fullday School ini hanya berlangsung dalam satu tahun pelajaran saja yaitu pada kelas akselerasi tahun pertama, sedangkan pelaksanaan kelas akselerasi tahun kedua pihak madrasah tidak lagi memberlakukan sistem Fullday School melainkan jam siang pada waktu Fullday Scholl dialihkan menjadi jam ke- 0. Dengan kata lain kelas akselerasi yang sekarang mulai masuk pelajaran pada jam 06.00 pagi dan pulang pada jam 13.30 siang atau sama dengan kelas reguler. “

Tidak diberlakukannya lagi sistem Fullday School di MTsN Kanigoro ini karena pihak madrasah menganggap bahwa lama waktu belajar yang ada justru malah membuat peserta didik mengalami penurunan konsentrasi pada jam- jam pelajaran siang terlebih lagi pada jam yang memerlukan konsentrasi tinggi seperti ilmu- ilmu

¹⁵ Wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S selaku wali kelas akselerasi, Senin 15 April 2013

eksakta atau pada mata pelajaran yang memerlukan banyak penjelasan seperti materi- materi ilmu sosial. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. Beliau menyatakan:¹⁶

“Pergantian dari sistem Fullday School menjadi jam ke- 0 disebabkan karena beberapa alasan, yaitu melihat kondisi siswa akselerasi pada saat proses pembelajaran, karena KBM yang dimulai dari pagi sampai sore membuat mereka terlalu lelah sehingga tidak konsentrasi saat pelajaran siang berlangsung. Tidak hanya itu dampak dari hal tersebut juga mengakibatkan motivasi belajar yang cenderung turun atau berkurang dari pada KBM yang dilaksanakan pada jam pelajaran pagi. Hal ini akan sangat mempengaruhi prestasi siswa ketika menyerap pelajaran.”

Lebih lanjut beliau menjelaskan:¹⁷

“Kurikulum Compact System yang ada sebenarnya sudah mengacu pada kurikulum yang diberikan oleh pemerintah kemudian dikaji dan dirumuskan kembali yang disesuaikan dengan kondisi madrasah, kurikulum Compact System yang kami rumuskan adalah menitikberatkan pada efisiensi waktu dan materi. Maksud dari efisiensi waktu dan materi adalah penelaahan terhadap pembahasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, yaitu pembahasan materi harus secara lengkap dan tuntas disampaikan pada saat itu juga. Misalnya ketika guru membahas sebuah materi, maka guru harus membahas materi tersebut sampai tuntas, ketika ada materi lanjutan mengenai tema tersebut pada semester selanjutnya maka guru harus membahasnya bersamaan dengan materi yang pertama sehingga materi tersebut tidak perlu dibahas lagi pada semester selanjutnya, demikian juga sebaliknya ketika materi pelajaran dirasa terlalu banyak atau sudah melampaui kredit semesternya maka materi yang harusnya disampaikan pada semester pertama dapat disampaikan pada semester selanjutnya ”.

¹⁶ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali selaku ketua Prorinmadu, S. Ag, M. Fil, Jumat 12 April 2013

¹⁷ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali selaku ketua Prorinmadu, S. Ag, M. Fil, Senin 22 April 2013

Wawancara dengan guru Bahasa Inggris MTsN Kanigoro Bu Siti

Nurin Nadhofah, S. S. Menyatakan bahwa:

“Dengan banyaknya kredit semester dan materi yang dibebankan kepada siswa akselerasi, ini mengharuskan guru pintar-pintar menelaah materi sebelum mengajarkan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mensiasati banyaknya materi tetapi dengan rentang waktu yang sedikit agar KBM tetap berjalan sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Penalaahan materi tersebut saya lakukan misalnya pada pelajaran Bahasa Inggris dengan materi TENSES atau Grammar, maka saya harus menyampaikan materi TENSES tersebut dengan lengkap sampai selesai, sehingga jika pada semester atau kelas selanjutnya ketika ada materi lanjutan tentang TENSES saya tidak perlu menyampaikan lagi karena semua materinya sudah saya sampaikan di awal pembahasan. Sehingga saya tidak perlu mengulang-ulang pelajaran lagi”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di ruang kelas Akslerasi pada mata pelajaran TIK yang di pandu oleh Bapak Luthfi menunjukkan bahwa respon siswa dan efektifitas siswa sangat bagus, terlihat dari bagaimana para siswa cekatan mengoperasikan laptop dan dengan sigap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran situasi dan kondisi kelas memang mendukung proses pembelajaran, ruang kelas sudah ber-AC dengan white board dan terdapat proyektor LCD juga beberapa tampian di dinding yang mendukung suasana kelas, hanya saja pada saat proses KBM ini para siswa cenderung bersifat individual atau berinteraksi dengan teman satu group nya saja. Kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran menurut Bu Nurin selaku wali kelas mereka beliau mengatakan:¹⁸

Tidak ada kendala yang berarti dalam proses pembelajaran, sama seperti siswa lain pada umumnya, dan pada kelas akselerasi rata-rata siswa memiliki pemahaman yang cukup baik dan lebih

¹⁸ Wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S, Senin 15 April 2013

cepat menangkap materi yang disampaikan dibandingkan dengan kelas reguler, lebih enak mengajar siswa yang pintar daripada siswa yang biasa saja, tetapi sebenarnya hal yang paling kentara adalah attitude siswa yang membuat bingung guru kelasnya, yaitu ketika masing masing sudah mengerjakan tugas yang guru berikan mereka sering bertindak semau mereka sendiri tanpa memperhatikan guru di depan kelas, terkadang ada yang lari kesana kesini, bermain game, dsb.

Dalam proses pembelajaran guru kelas sering menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak jenuh di dalam kelas. guru kelas juga selalu memberikan tugas kepada siswa sesuai atau sebelum memberikan pelajaran. Karena sistem pembelajaran Active Learning yang digunakan dalam kelas sehingga guru hanya bersifat mengarahkan saja, para siswa dituntut untuk mendapatkan pengetahuan mereka dari baik dari buku, internet atau tugas yang diberikan, hal ini diharapkan agar siswa dapat secara aktif membentuk pengetahuan mereka sendiri dan tidak pasif menerima begitu saja materi dari guru. Selain itu pembelajaran juga sering berlangsung diluar kelas misalnya di musholla untuk mengatasi kebosanan siswa.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi menggunakan kurikulum KTSP dengan *Compact System* yaitu adanya pemadatan kurikulum. Dengan menggunakan model kurikulum sebagaimana diatas, strategi pembelajaran dikemas sedemikian rupa sehingga materi yang semestinya diberikan dalam waktu 6 bulan harus dapat diselesaikan

selama kurang lebih dalam waktu 4 bulan sehingga proses pembelajaran kelas akselerasi dapat berlangsung selama 2 tahun saja.

d. Pelaksanaan ekstrakurikuler

1) Program Ekstra Olimpiade

Program Ekstra Olimpiade dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik akselerasi untuk berkompetisi dengan peserta didik lain di madrasah lain dalam sekup minimal tingkat kabupaten.

Program Ekstra Olimpiade terdiri dari :

- a) Matematika
- b) IPA
- c) IPS
- d) Bahasa Inggris
- e) PAI
- f) Karya Ilmiah Remaja

Program ini dilaksanakan pada setiap pulang sekolah

2) Pidato/Kultum setelah jama'ah shalat Ashar

Shalat Ashar dilaksanakan mulai pada pukul 15.10-15.15 dan kultum dilaksanakan pukul 15.15 sampai 15.30. Kultum dilaksanakan secara bergiliran terjadwal kelas VII Akselerasi bersamaan dengan Kelas Khusus (VII B, VIII A dan VIII B) Pada putaran pertama pidato menggunakan Bahasa Indonesia, putaran kedua Bahasa Inggris dan putaran ketiga Bahasa Arab. Untuk selanjutnya pidato hanya menggunakan Bahasa Inggris

dan Bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan melatih penguasaan bahasa asing.

3) Hafalan Juz ‘Amma

Setoran Hafalan Juz ‘Amma dilaksanakan pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester atau dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur’an). Penilaian didasarkan pada jumlah surah yang disetorkan kepada guru. Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------------|---------|-----|
| a) Hafal surah ke 114 – 106 | Nilai : | 80 |
| b) Hafal surah ke 114 - 99 | Nilai : | 85 |
| c) Hafal surah ke 114 - 92 | Nilai : | 90 |
| d) Hafal surah ke 114 - 85 | Nilai : | 95 |
| e) Hafal surah ke 114 - 78 | Nilai : | 100 |

Untuk mempersiapkan hafalan, setiap memulai pelajaran siswa secara bersama-sama membaca surah-surah dalam Juz Amma sesuai jadwal berdasarkan penilaian di atas. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempraktekkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur’an dalam ibadah Shalat dan untuk mencintai al-Qur’an.

4) English, Arabic dan Javanese Day

Setiap anak diharuskan berkomunikasi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa:

No	Hari	Bahasa	Koordinator Bahasa
1.	Senin	Inggris	Elfi Riyana, S.Pd
2.	Rabu	Jawa Krama	Putri Budyaningrah, S.Pd
3.	Jumat	Arab	Imam Mahmudi, S.Ag

Program ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai bahasa asing dan khusus Bahasa Jawa untuk melestarikan budaya dan tatakrama jawa.

5) Program Apel Bahasa

Setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, pada pukul 06.50-07.00 dilaksanakan Apel Bahasa yaitu siswa diberikan perbendaharaan kata dan mempraktekkannya untuk membuat kalimat sebelum diperbolehkan masuk kelas dalam Bahasa Inggris, Jawa dan Arab sesuai dengan pelaksanaan *Inggris*, *Javanese* dan *Arabic Day*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa agar dalam pelaksanaan *English*, *Javanese* dan *Arabic Day* dapat berjalan dengan baik.

Hasil wawancara dengan wali kelas akselerasi, Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S Beliau menyatakan:¹⁹

“Kegiatan ini berlangsung sebelum siswa masuk kelas. Dengan model pelaksanaan yaitu siswa akselerasi dan siswa kelas khusus berbaris rapi dilapangan dan didampingi oleh guru yang bertanggung jawab untuk bahasa yang akan digunakan

¹⁹ Wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S, Senin 15 April 2013

pada hari itu. Kemudian guru memberikan sebuah petunjuk berupa tema atau vocabulary kepada siswa. Kemudian siswa disuruh membuat kalimat dari vocab atau yang berhubungan dengan tema yang telah diberikan guru, bagi siswa yang sudah selesai maka harus membaca kalimat yang telah dia buat, baru setelah itu dia diijinkan untuk masuk kelas. Selain membuat kalimat, terkadang siswa juga disuruh untuk conversation dengan temannya berkaitan dengan tema yang diberikan, hal ini diharapkan agar dapat membantu siswa berinteraksi menggunakan bahasa yang telah ditetapkan sehingga mempermudah mereka dalam program language day.”

6) Program Pendalaman Mata Pelajaran Khusus (IPA, MM dan Bahasa Inggris)

Program ini dilaksanakan jam ke- 0 pada pukul 06.00- 06.40 WIB. Program ini bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik yang kurang menguasai materi dengan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan jadwal sebagai berikut :

Hari	Pelajaran
Selasa	Matematika
Rabu	Bahasa Inggris
Kamis	IPA

Model pelaksanaannya seperti pelaksanaan pembelajaran seperti biasanya, hanya saja kadang diselingi dengan soal- soal mata pelajaran yang dikhususkan tersebut (Matematika, IPA, Bahasa Inggris). Materi yang disampaikan biasanya terkait dengan materi yang belum dimengerti siswa sehingga siswa

yang kurang menguasai materi tersebut dapat menyesuaikan dengan temannya yang sudah mengerti.²⁰

7) Program *Life Skill*

Program ini dilaksanakan di luar jam efektif yang diprogramkan secara berkala, terdiri dari :

- a) English Camp
- b) Arabic Camp
- c) Super Camp (pelatihan kewirausahaan)
- d) Out Bond
- e) Out Door Learning
- f) Motivation Camp

Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter dan *Life Skill* kepada siswa agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dilaksanakan diluar jam efektif belajar, biasanya pada saat liburan atau akhir pekan. Pelaksanaannya berupa permainan dan materi khusus yang disesuaikan berdasar kegiatan apa yang sedang berlangsung pada saat itu.

Pelaksanaan program ini biasanya bergiliran dari English Camp, Arabic Camp, Javanese Camp dan OutDoor learning. Kurang lebih model pelaksanaannya hampir serupa pada setiap kegiatan tersebut yaitu berupa materi dan permainan, yang sedikit berbeda dari beberapa kegiatan tersebut adalah program Outbond. Pelaksanaan program ini tidak dilingkup sekolah tapi

²⁰ Wawancara dengan Bu Siti Nurin Nadhofah, S. S, Senin 15 April 2013

diluar sekolah seperti tempat wisata atau tempat yang memang digunakan untuk Outbond pada umumnya.²¹

8) Program Matrikulasi

Matrikulasi adalah kegiatan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi peserta didik baru dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dengan penyetaraan ini diharapkan kemampuan calon peserta didik yang beragam dapat diketahui dan materi pelajaran inti nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Materi matrikulasi dipilih materi bahasa karena kemampuan bahasa dari pendidikan dasar secara umum beragam, dan khususnya materi Bahasa Arab tidak diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memberikan materi matrikulasi diharapkan peserta didik sudah siap menerima materi baru di jenjang pendidikan lebih tinggi dan siap mempergunakan bahasa asing dalam percakapan komunikasi dalam aktifitas sehari-hari.

9) Program Klinik

Program Klinik dilaksanakan untuk memberikan layanan individual kepada siswa program akselerasi yang memiliki masalah dalam belajar dan prestasi belajar yang diharapkan peserta didik dapat mengejar kemampuan peserta didik yang lain. Kegiatan ini bekerjasama dengan STAIN Kediri sebagai

²¹ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil, Senin 22 April 2013

Perguruan Tinggi yang mendampingi pelaksanaan program akselerasi di MTsN Kanigoro.²²

10) Program Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kewirausahaan kepada siswa. Keefektifan program ini memang tidak secara langsung dapat terlihat tetapi diharapkan dengan adanya program ini dapat memberikan bekal pengetahuan kepada siswa sehingga siapa tahu suatu hari nanti akan bermanfaat untuk kehidupannya.

Model pelaksanaannya yaitu dengan mengundang praktisi kewirausahaan yang telah berkompeten dalam bidangnya.²³ Praktisi tersebut akan memberi materi kepada siswa yang nantinya akan memberikan motivasi berwirausaha mereka, mengingat tidak dapat dipungkiri sekarang ini lapangan pekerjaan yang semakin sulit, sehingga diharapkan siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang dapat membuka pikirannya ketika nanti sulit mendapat pekerjaan akan memiliki motivasi untuk membuka usaha atau lapangan pekerjaan sendiri. Sedangkan dalam praktek kewirausahaan ini dapat dilihat dalam penyelenggaraan bazar siswa yang diadakan dua tahun sekali.

²² *Ibid*, hlm. 2

²³ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil, Senin 22 April 2013

Dalam bazar tersebut para siswa dapat belajar secara langsung bagaimana itu berwirausaha.

e. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi dokumen, bahwa penilaian hasil belajar program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri jadwal pelaksanaannya berbeda dengan kelas reguler, karena lama waktu belajar kelas akselerasi adalah empat bulan.

Kegiatan Evaluasi merupakan kegiatan ujian yang dilaksanakan setiap pencapaian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi Kurikulum differensiasi untuk Program Akselerasi. Karena berbedanya lama belajar antara kelas akselerasi dengan kelas reguler maka pelaksanaan kegiatan evaluasi di MTsN Kanigoro terdiri dari:

- 1) Ujian Harian
- 2) Ujian Mid Trimester
- 3) Ujian Trimester
- 4) Ujian lain akhir madrasah (UAMBN, UN)

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali selaku penanggung jawab ketua Program Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan), beliau mengatakan bahwa:²⁴

²⁴ Wawancara dengan Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil, Senin 22 April 2013

“Kendala besar yang dihadapi adalah para guru dan pengelola sulit untuk dapat memahami siswa baik perilaku maupun cara berfikir para siswa, yaitu minat berkompetisi siswa kurang padahal dalam tes seleksi masuk mereka memiliki nilai yang bagus dan IQ yang tinggi tetapi dalam proses setelahnya terkadang siswa malah mengalami kemunduran, masih ada nilai siswa yang dibawah standart, juga banyak yang remidi ketika ujian. Memang jika dibandingkan dengan kelas reguler, siswa aksel memang memiliki rata-rata yang lebih bagus baik dari nilai maupun cara mereka menyerap materi pelajaran yang diberikan. Hanya saja karena minat kompetisi yang kurang itulah terkadang ada siswa reguler yang dapat mengalahkan prestasi siswa akselerasi, sehingga nilai tinggi yang didapat siswa reguler tersebut tidak dapat dicapai oleh siswa akselerasi”.

Dari data hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi kelas akselerasi di MTsN Kanigoro berbeda dengan kelas reguler karena memang lama waktu belajar yang berbeda pula. Dari hasil laporan belajar dapat diketahui bahwa siswa akselerasi memang memiliki tingkat kemampuan diatas rata-rata dibandingkan dengan siswa kelas reguler, hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan ulangan harian, kemampuan dan konsentrasi siswa dalam menyerap pelajaran, dan semangat yang tinggi siswa dalam belajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Penerapan Compact System Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini.

Bertitik tolak dari temuan hasil penemuan yang telah dikemukakan terdapat tiga pokok bahasan yaitu: (1) Perumusan model kurikulum berbasis *Compact System*, dan (2) Penerapan kurikulum berbasis *Compact system*

Setelah diperoleh data yang diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

A. Perumusan Model Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri sama dengan kurikulum kelas reguler, yaitu kurikulum KTSP. Perbedaannya dengan kelas reguler adalah kurikulum kelas akselerasi telah *dcompact* sehingga waktunya lebih padat bila dibandingkan dengan kelas reguler, yakni 1 semester untuk kelas akselerasi waktunya adalah 4 bulan sedangkan 1 semester untuk kelas reguler waktunya adalah 6

bulan, sehingga lama waktu belajar kelas akselerasi hanya berlangsung selama 2 tahun saja. Hasil temuan penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Mukhtar menyatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam program akselerasi adalah kurikulum nasional yang sudah distandarisasi, namun hendaknya diimprovisasi alokasi waktunya sesuai dengan tuntutan belajar siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan serta motivasi belajar yang tinggi.¹

Depdiknas menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan dalam program percepatan adalah kurikulum nasional dan muatan lokal. Yang dimodifikasi dengan penekanan materi esensial dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang memamacu dan mewadai integrasi antara pembelajaran dan pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif, sistematis, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa mendatang.²

Dalam hasil penelitian ini pula, menunjukkan bahwa program akselerasi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri ini dikembangkan secara berdiferensiasi, yaitu kurikulum ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi dengan cara memberikan pengalaman belajar yang berbeda dalam arti kedalaman, keluasan, dan percepatan belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Ward yang menyatakan bahwa sekolah penyelenggara

¹ Mukhtar, dkk. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*, (Jakarta: Nimas Multima, 2007), hlm. 64

² Depdiknas RI, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD SMP SMA*, Depdiknas RI, hlm. 48

pendidikan akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan istimewa dan bakat istimewa (*giftend and talented*) harus berhadapan dengan tuntutan proses pengembangan kurikulum diferensiasi.³

Istilah diferensiasi dalam pengertian kurikulum diferensiasi menunjukkan pada kurikulum yang tidak berlaku secara umum, melainkan dirancang untuk kebutuhan tumbuh kembang bakat tertentu. Semiawan menyatakan pengembangan kurikulum deferensiasi bertitik tolak dari asumsi bahwa setiap manusia berbeda kecepatan perkembangannya. Apalagi bagi anak yang memiliki sifat perkembangan dan kemampuan belajar yang tinggi.⁴

Diferensiasi dalam kurikulum akselerasi menurut Cledening & Davies, 1983 (dalam Hawadi Dkk) adalah isi pelajaran yang menunjuk pada konsep dan proses kognitif tingkat tinggi, strategi intruksional yang akomodatif dengan gaya belajar anak berbakat dan rencana yang memfasilitasi kinerja siswa.⁵

Kurikulum ini mencakup empat dimensi dan satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Dimensi itu adalah:⁶

³ V. W. Ward, *Differential Edication for The Gifted*, (California: Ventura, 1980), hlm. 234

⁴ Conny R. Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramediawidiasarana, 1997), hlm. 141

⁵ Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 47

⁶ Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 47

1. Dimensi Umum

Merupakan kurikulum inti yang memberikan keterampilan dasar pengetahuan, pemahaman, nilai, dan sikap yang memungkinkan siswa dapat berfungsi sesuai dengan tuntutan di masyarakat ataupun tantangan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dimensi umum ini merupakan kurikulum inti yang juga diberikan kepada siswa lain dalam jenjang pendidikan yang sama.

2. Dimensi Diferensiasi

Dimensi ini berkaitan dengan ciri khas perkembangan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa, yang merupakan program khusus dan pilihan terhadap bidang studi tertentu. Siswa dapat memilih bidang studi yang diminatinya untuk dapat diketahui lebih luas dan mendalam.

3. Dimensi Non Akademis

Dimensi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar di luar kegiatan sekolah formal melalui media lain seperti radio, televisi, internet, CD-Rom, wawancara pakar, kunjungan ke museum dan sebagainya.

4. Dimensi Suasana Belajar

Pengalaman belajar yang dijabarkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Iklim akademis, sistem ganjaran dan hukuman, hubungan antar siswa, hubungan siswa dengan guru, antara guru dengan orang tua siswa,

hubungan siswa dengan orang tua merupakan unsur yang menentukan lingkungan belajar.

Dalam temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum *Compact System* di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri merupakan pengembangan kurikulum diferensiasi yang terdiri dari kurikulum nasional dan muatan lokal, kemudian kurikulum tersebut dimodifikasi sesuai kebutuhan siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya. Pemodelasian tersebut terdiri dari: (1) modifikasi materi dengan penekanan materi yang esensial dan non esensial, penelaahan materi dengan penyampaian materi yang langsung dan tuntas pada materi- materi tertentu khususnya pada materi yang pembahasannya banyak dan berkelanjutan, sehingga tidak perlu diulang- ulang pada semester atau kelas selanjutnya, kemudian (2) modifikasi alokasi waktu dengan penambahan waktu di awal atau jam ke-0, (3) modifikasi sarana parasarana, dengan tersedianya berbagai sarana seperti perpustakaan, lab. IPA, Lab. Komputer dan Lab Bahasa , (4) modifikasi lingkungan belajar dengan menghidupkan suasana kelas yang penuh semangat belajar yang ditambah dengan kenyamanan ruang kelas yang ber-AC dan terdapat TV dan LCD proyektor, dan (5) modifikasi pengelolaan kelas yaitu guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran seperti Active Learning, CTL, penugasan dll.

Hasil penemuan penelitian ini didukung oleh Depdiknas yang mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum diferensiasi dapat

dilakukan dengan modifikasi kurikulum nasional dan muatan lokal yang dapat dilakukan dengan cara modifikasi; (1) alokasi waktu, yang sesuai dengan kecepatan belajar anak, (2) isi/ materi, pilih yang esensial, (3) proses belajar mengajar, yang menekankan pengembangan proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan problem solving, (4) sarana dan prasarana, yang disesuaikan dengan dengan karakteristik anak yang berbakat yakni senang menemukan sendiri pengetahuan baru, (5) lingkungan belajar yang memungkinkan anak berbakat dapat menemukan kehausan akan pengetahuan, dan (6) pengelolaan kelas yang memungkinkan anak berbakat dapat bekerja di kelas secara mandiri, berpasangan, maupun kelompok.⁷

B. Penerapan Model Kurikulum Berbasis Compact System Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras kabupaten Kediri

Penerapan program akselerasi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dapat dilihat pelaksanaan program tersebut mulai dari rekrutmen dan seleksi peserta didik, pengorganisasian kelas, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan ekstrakurikuler, dan penilaian hasil belajar. Tanpa memberdayakan kelima hal tersebut maka penerapan kurikulum berbasis compact system yang telah dirancang tidak dapat berlangsung secara efektif.

⁷ Depdiknas RI, *Pedoman Penyelenggaraan Percepatan Belajar SD SMP SMA*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hlm. 47-48

1. Rekrutmen dan Seleksi Peserta Didik

Pada dasarnya kepersetaaan peserta didik dalam pelayanan program akselersi terbuka bagi semua siswa yang daam pelaksanaan pembelajarannya memenuhi standar ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara dalam hal ini adalah pihak madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pelaksanaan program akselerasi pendidikan di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri sesuai perencanaan dan dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Pada tahap penerimaan siswa siswa yang dicari adalah input yang berkualitas.

Peserta didik di sekolah ini merupakan *raw input* yang telah dipilih melalui proses penerimaan peserta didik program akselerasi. Proses penerimaan tersebut telah dilakukan secara ketat dengan menerapkan tahapan- tahapan. Seleksi akademik, tes administrasi, tes psikologi, tes baca Al- Qur'an, tes wawancara yang mengarah pada minat dan dukungan orang tua/wali. Dari semua tes tersebut pada akhirnya diperoleh peserta didik yang benar- benar memiliki potensi kecerdasan dengan intelegensi, kreativitas, dan *task commitment* yang tinggi. Penerapan kurikulum berbasis *Compact System* pada program kelas akselerasi ini memang menuntut peserta didik seperti diatas karena dengan pemadatan kurikulum ini membuat siswa harus cepat dan tanggap dalam menyelesaikan waktu belajar mereka agar proses pendidikan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut dijelaskan intelegensi yang tinggi saja belum cukup untuk menentukan kemampuan dan kecerdasan luar biasa, demikian pula kreativitas tanpa pengikatan diri terhadap tugas belum bisa menjamin prestasi yang unggul. Oleh karena itu, interaksi antara ketiga ciri tersebut merupakan unsur yang esensial dan sama pentingnya dalam menentukan kemampuan dan kecerdasan luar biasa seseorang. Hal serupa dinyatakan oleh Widyastono (2009) menyatakan bahwa masukan (input, intake) siswa diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Kriteria yang digunakan adalah: (1) prestasi belajar, dengan indikator nilai rapor, nilai UN, hasil prestasi akademik, berada 2 standar deviasi diatas Mean populasi siswa, (2) skor psiko-tes, yang meliputi: intelegency quotient (IQ) minimal 125, kreativitas, tanggung jawab terhadap tugas (*task commitment*), dan emotional quotient (EQ) berada 2 standar deviasi diatas mean populasi siswa, (3) kesehatan dan kesempatan jasmani, jika diperlukan.⁸

Lebih lanjut pihak madrasah juga menambahkan tes baca Al- Qur'an untuk seleksi masuk peserta didik kelas akselerasi pendidikan yang madrasah selenggarakan, hal ini dimaksudkan karena sebagai sekolah yang bercirikan Islam pihak madrasah tidak ingin melupakan identitas dan jati dirinya sebagai orang Islam. Oleh karena itu pihak madrasah menambahkan tidak hanya ketiga hal tersebut diatas yang diperlukan

⁸ Harry Widyastono, *Sistem Percepatan Kelas Akslerasi Bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa*, (Jakarta: Balitbang, 2009), hlm. 24

untuk input mereka tetapi juga kemampuan membaca Al- Qur'an yang merupakan kewajiban seluruh umat Islam.

Proses seleksi penerimaan peserta didik bagi program akselerasi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri bersifat objektif, transparan, dan akuntabel. Objektif artinya jauh dari unsur kolusi dan nepotisme, jadi siswa yang direkrut pada program akselerasi ini betul- betul siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa, dan tidak memiliki unsur tipuan. Hal ini dibuktikan dengan proses seleksi yang berlangsung dua gelombang karena pihak madrasah benar- benar mencari input yang berkualitas.

Proses seleksi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri juga bersifat transparan, karena transparan bukan lagi merupakan kebutuhan akan tetapi hak yang harus diberikan oleh madrasah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan akselerasi.

Sedangkan akuntabilitas, agar perekrutan siswa tidak dilakukan sewenang- wenak oleh pihak, maka MTsN Kanigoro harus bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. Untuk itu, madrasah berkewajiban mempertanggungjawabkan kepada masyarakat tentang apa yang dikerjakan sebagai konsekuensi dari mandat yang diberikan oleh masyarakat. Ini berarti pula bahwa masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap penyelenggaraan seleksi peserta didik program akselerasi dilakukan secara memuaskan atau tidak.

2. Pengorganisasian Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program kelas akselerasi dengan penerapan kurikulum *Compact System* di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri menggunakan kelas kecil, yaitu jumlahnya 19 siswa di kelas VII. Bentuk pelayanan sekolah terhadap siswa yang memiliki kemampuan tinggi serta kecepatan belajar hanya ditempuh dalam waktu 2 tahun.

Sedangkan model yang digunakan dalam model pengorganisasian kelas adalah dengan kelas khusus “akselerasi” dimana siswa- siswi yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa belajar dalam satu kelas atau terpisah dengan kelas reguler.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Widyastono yang menyatakan bahwa model kelas akselerasi adalah kelas yang dibuat untuk kelompok peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam satuan pendidikan reguler pada jenjang dasar dan menengah tanpa membaaur dengan peserta didik reguler lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Clark yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.⁹

Kelas akselerasi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri didesain senyaman mungkin untuk kebutuhan belajar siswa. Ruang kelas yang ber-AC yang dilengkapi dengan berbagai media yang dapat mendukung

⁹ Clark B, *Growing Up Gifted*, (Colombus Ohio: Charles E Merrill publishing Company, 1983), hlm. 51

proses pembelajaran seperti komputer, laptop, TV, LCD Proyektor dan Wi-Fi. Suasana kelas begitu hidup dan ceria. Kondisi ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Depdiknas (2009) yang menyatakan bahwa ruang kelas akselerasi harus dilengkapi dengan media pembelajaran seperti radio, cassette recorder, TV, OHP, Wirelles, slide projector, LD/LCD/VCD/DVD player, komputer, laptop, dan sebagainya.

Depdiknas menjelaskan bahwa bentuk program pendidikan yang dapat dipilih dalam penyelenggaraan program kelas akselerasi, terdapat dua jenis yang terbanyak dilaksanakan adalah program pengayaan (*enrichment*), yaitu pemberian layanan pendidika sesuai potensi siswa berbakat, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman. Setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas- tugas yang diprogramkan untuk anak- anak yang lainnya. Program ini cocok untuk anak yang berbakat dengan tipe “*enriched learner*”

Bentuk kedua adalah program akselerasi atau percepatan, yaitu pemberian layanan pendidikan sesuai potensi siswa berbakat, dengan memberikan kesempatan mereka untuk menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu lebih cepat dibandingkan teman- temannya. Program ini cocok bagi siswa yang berbakat tipe *accelerated learner*. Bentuk penyelenggaraannya dapat dibedakan atas tiga menurut Clark dalam diknas, yaitu: (1) program khusus, di mana siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa tetap bersama- sama dengan yang

lainnya, (2) kelas khusus, di mana siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa belajar dalam kelas khusus, dan (3) sekolah khusus, di mana semua siswa yang belajar disekolah tersebut adalah siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan tinggi.¹⁰

Berdasar pertimbangan tersebut, dalam rangka perintisan awal ditetapkan prioritas untuk menerapkan program percepatan belajar (akselerasi) dengan bentuk kelas khusus “akselerasi”.

3. Pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar

Temuan penelitian mengenai penerapan kurikulum berbasis Compact System dapat ditunjukkan lewat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas akselerasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas aksel dilaksanakan mulai bulan juli 2011 dengan menempati lokal kelas VII. Proses belajar mengajar dilaksnakan tiap hari efektif sesuai dengan kelender pendidikan yang disusun oleh pihak madrasah. dalam draff kurikulum awal proses pembelajaran dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.50 dengan alokasi waktu 40 menit per jam mata pelajaran. Jadwal ini hanya berlangsung satu tahun saja karena beberapa alasan yaitu turunnya konsentrasi siswa pada saat jam siang karena sudah lelah akibat lamanya jam pelajaran yang dibebankan, tetapi dengan adanya *Compact System* pada kurikulumnya yang mengharuskan pihak sekolah memadatkan materi pelajaran yang harus diberikan kepada siswa, sehingga membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama daripada kelas

¹⁰ Depdiknas RI, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hlm. 28-29

reguler, maka pihak madrasah mensiasati dengan mengalihkan jam ke-0 atau masuk pada pukul 06.00 sampai pukul 13.30 (sama dengan kelas reguler).

Bentuk kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi menggunakan kurikulum KTSP dan muatan lokal dengan sistem SKS. Pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga materi yang semestinya diberikan dalam waktu 6 bulan harus dapat diselesaikan dalam waktu 4 bulan persemester. Sistem kurikulum inilah yang oleh pihak MTsN Kanigoro disebut dengan istilah Compact System pada rancangan kurikulum yang telah pihak madrasah susun. Sistem ini memadatkan isi atau materi kurikulum yang biasanya diberikan 2 semester dalam satu tahun menjadi diberikan 3 semester dalam satu tahun untuk program kelas akselerasi yang mereka selenggarakan, sehingga proses pembelajaran kelas akselerasi berlangsung lebih cepat yaitu 2 tahun saja.

Kurikulum berbasis *Compact System* yang pihak madrasah rancang menitik beratkan pada efisiensi waktu dan materi, maksudnya dengan adanya pemadatan kurikulum yang artinya materi yang dibebankan sangat banyak dan penyampaian materi yang harus cepat tetapi dengan alokasi waktu yang singkat demi memenuhi kriteria percepatan belajar maka pengelola dan guru melakukan penelaahan materi dengan cara ketika terdapat materi yang memerlukan pembahasannya banyak dan berkelanjutan di semester berikutnya, maka guru harus melakukan pembahasan materi tersebut secara langsung dan tuntas supaya tidak

diulang lagi pada semester berikutnya ketika ada materi lanjutan karena semua pembahasannya sudah disampaikan di awal, begitu juga sebaliknya ketika jam pelajaran sudah melampaui kredit semester, maka materi yang seharusnya ada disemester awal dapat disampaikan pada semester selanjutnya ketika ada materi lanjutan yang sama.

Proses pembelajaran dalam kelas bersifat *student center*. Menurut Mukhtar pendekatan *student center* adalah siswa dituntut lebih aktif dan kreatif dalam memahami kebutuhan pendidikannya, sementara seorang guru hanya akan lebih berperan sebagai pemberi umpan dan memberikan bimbingan bagi para siswa yang memerlukannya.¹¹ Selain itu guru kelas juga menggunakan berbagai pendekatan lain yang variatif seperti Active Learning dan metode bermacam- macam seperti diskusi, penugasan, multimedia, serta memanfaatkan sumber dan lokasi belajar yang lain seperti di lapangan atau di Musholla agar siswa tidak bosan atau jenuh.

4. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler (*Life Skill*)

Berdasarkan hasil penelitian penerapan kurikulum berbasis *Compact System* di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler atau *Life Skill* menunjukkan bahwa kegiatan ini memang dirancang khusus untuk menunjang pembelajaran bagi siswa akselerasi di madrasah tersebut.

Kegiatan tersebut banyak macamnya yang memang diperuntukkan demi perkembangan kemampuan dan pengetahuan siswa akselerasi

¹¹ Mukhtar, dkk, *Pendidikan Anak Bangsa...*, hlm. 66

misalnya seperti program mata pelajaran khusus (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan IPA), mata pelajaran yang di olimpiadekan (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan PAI), kemudian ada program Language Day dan program apel bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa) untuk perkembangan kemampuan bahasa siswa.

Lebih lanjut selain program- program diatas yang digunakan untuk menunjang kemampuan siswa, pihak sekolah juga memperhatikan kondisi psikis siswanya supaya mereka tidak tertekan akibat beban belajarnya, pihak sekolah merancang program yang santai dan menyenangkan tetapi tetap mengandung nilai pendidikan seperti program Language Camp, Super Camp, Outbond dan Ourdoor Learning yang pelaksanaannya di luar jam belajar efektif misalnya pada akhir pekan atau pada saat libur.

Tidak hanya sampai disitu saja, bahkan pihak madrasah juga membekali siswa dengan pelatihan kewirausahaan yang nantinya mungkin dapat membantu siswanya di masa yang akan datang.

Dengan adanya program- program tersebut yang dapat menunjang kondisi pikiran, fisik, dan psikis siswa membuktikan bahwa pihak madrasah sangat memperhatikan kondisi siswanya demi tercapainya program kurikulum secara maksimal dan menghasilkan output yang benar- benar berkualitas.

5. Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri, menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar di kelas akselerasi di MTsN Kanigoro Kras Kabupaten Kediri jadwal waktunya tidak sama dengan kelas reguler, karena waktu belajar kelas akselerasi adalah tiga semester dalam setahun atau 4 bulan setiap semesternya. Tetapi untuk ketentuan- ketentuan umum pelaksanaan penilain hasil belajar siswa sama dengan kelas reguler. Macam- macam alat penilaian sama dengan kelas reguler. Madrasah menetapkan jenis penilaian bagi tiap mata pelajaran meliputi: (1) Ujian Harian, (2) Ujian Mid Semester, (3) Ujian lain Akhir Madrasah (UAMBN,UN).

Dari berbagai tugas dan ujian tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa cukup baik atau diatas rata- rata kelas reguler seperti yang disimpulkan oleh ketua pengelola Prorinmadu Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil, bahwa hasilnya rata- rata siswa aksel memiliki nilai diatas teman- temannya di kelas reguler.

Setiap tugas yang diberikan kepada siswa dan hasil ujian yang dilaksanakan guru untuk tiap- tiap kelas harus dilaporkan ke sekolah, dan sekolah menganalisis bobot tugas tersebut. Tugas yang diberikan guru harus bervariasi. Tiap tengah semester pihak madrasah membuat laporan kelengkapan alat penilaian guru- guru di MTsN Kanigoro.

Hal ini sebagaimana Depdiknas (2007) bahwa penilaian yang digunakan dalam pendidikan khusus bagi kelas akselerasi adalah penilaian otentik (proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa). Sedangkan alat penilaian yang dapat digunakan adalah:

- a. Hasil karya (product), berupa karya seni, laporan, gambar, bagan, tulisan, dan benda.
- b. Penugasan (project), yaitu bagaimana siswa bekerja dalam kelompok atau individual untuk menyelesaikan sebuah proyek.
- c. Ujuk kerja (performance), yaitu peneampilan diri dalam kelompok maupun individu dalam bentuk kedisiplinan, kerjasama, kepemimpinan, inisiatif, dan penampilan di depan umum.
- d. Tes tertulis (*paper and pencil test*), yaitu penilaian yang didasarkan pada hasil ulangan harian, semester atau akhir program.
- e. Kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), yaitu kumpulan karya siswa berupa laporan, gambar, peta, benda- benda, karya tulis, isian, tabel-tabel, dan sebagainya.¹²

¹² Depdiknas RI, *Pedoman Penyelenggaraan...*, hlm. 58

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran. Hal- hal yang diungkapkan dalam kesimpulan dan saran adalah temuan- temuan penelitian yang berdasarkan paparan data mengenai penerapan kurikulum berbasis *compact system* pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri.

A. Kesimpulan

1. Perumusan model kurikulum berbasis Compact System pada program kelas akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri pada awalnya sama dengan kurikulum kelas reguler yaitu kurikulum KTSP dan muatan Lokal kemudian dengan pengembangan kurikulum berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan luar biasa dan bakat istimewa, sehingga lama waktu belajar siswa akselerasi hanya berlangsung 2 tahun. Langkah- langkah perumusan model kurikulum berbasis *compact system* tersebut dapat dilakukan dengan cara memodifikasi kurikulum nasional (KTSP) dan muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah dan kebutuhan siswa, modifikasi tersebut terdiri dari: (1), modifikasi alokasi waktu, (2) modifikasi isi/ materi, (3) modifikasi sarana- prasarana, (4) modifikasi lingkungan belajar, dan (5) modifikasi pengelolaan kelas.

2. Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akselerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri dapat dilihat pada pelaksanaan program kelas ini mulai dari tahap awal hingga akhir yaitu: (1) rekrutmen dan seleksi siswa akselerasi, dengan proses rekrutmen dimulai pada saat test masuk (PSB) dengan merangking nilai siswa dari yang tertinggi sampai terendah. Selanjutnya melakukan tes akademik, tes baca Al- Qur'an, dan tes psikologi. Proses seleksi untuk menjadi peserta didik kelas akselerasi dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel (dapat dipercaya), (2) pengorganisasian kelas, pengorganisasian kelas di MTsN kanigoro dirancang dengan menggunakan model kelas "khusus" dimana ruang belajarnya terpisah dengan kelas reguler. Ruang kelas dilengkapi dengan berbagai media yang dapat mendukung proses belajar seperti ruang ber-AC, LCD, TV, komputer, laptop dan fasilitas Wi-fi, (3) pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, dengan adanya penerapan compact system maka pengalokasian waktu belajar kelas akselerasi lebih lama yaitu pada jam ke-0 atau pukul 06.00 sampai pukul 13.30 (sama dengan kelas reguler) dengan alokasi waktu setiap jam 40 menit. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP yang berbasis *Compact System* yang menekankan pada efisiensi waktu dan materi, kemudian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Active Learning* dimana siswa dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, (4) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (*life skill*), pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler ini mempertimbangkan kondisi siswa baik untuk menunjang aktifitas belajarnya maupun untuk kondisi mental dan psikisnya akibat pemadatan atau di compact systemkannya kurikulum. Pelaksanaan kegiatan ini sendiri berbeda beda waktunya ada yang pada jam belajar efektif dan di luar jam belajar efektif seperti akhir pekan atau liburan, (5) penilaian hasil belajar, penilaian ini meliputi ulangan harian, ujian mid semester, ujian trimester, dan ujian akhir madrasah (UAMBN, UN). Penerapan kurikulum berbasis compact system tersebut menekankan pada kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memenuhi persyaratan kurikulum diferensiasi yang telah disusun, hal tersebut dapat dilihat dari segi pelaksanaannya yaitu pada proses perekrutan, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan hasil belajar.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran kepada pihak MTs Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan penelitian di madrasah tersebut. Beberapa saran tersebut adalah:

1. Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain yang lebih maju dan modern.

2. Sebagai MTs yang saat ini menjadi unggulan khususnya di wilayah kabupaten Kediri sekaligus sebagai madrasah yang sedang merintis Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan) sebaiknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik dalam memantapkan aqidah dan kekusyukan ibadah (*spiritual quation*) dan keluasan IPTEK (*intelegency quation*) tetapi juga mengantarkan peserta didik agar mampu mengatasi segala masalah (*adversitas quation*).
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri perlu bekerja sama lebih banyak lagi dengan berbagai pihak dan lebih banyak membuka diri. Selain itu jika di rasa perlu bisa juga melakukan study banding (baik di dalam maupun luar negeri), baik dalam hal ilmu pendidikan keagamaan maupun ilmu pendidikan umum yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Akbar Hawadi (Ed), Rani. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia
- Artikata, *Definisi: Compact Arti kata: Compact*, <http://www.artikata.com/arti-38532-compact.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 20. 56 WIB
- B, Clark. 1983. *Growing Up Gifted*. Colombus Ohio: Charles E Merrill publishing Company
- Depdiknas RI. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD SMP SMA*, Depdiknas RI
- Dirjen Pendidikan Islam. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Departemen Agama RI
- Guza, Afnil. 2008. *Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan: Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendiknas RI Nomor 22 Tahun 2006, Asa Mandiri
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Off Set
- Haryana, K. 2007. *Konsep Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan SMP*. Buletin Pelangi Depdiknas
- Hasanuddin. 2010. *Tesis: Implementasi Kebijakan Program Akslerasi Pendidikan di SMA 1 Bolo Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat* . Malang: UIN
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iqbal Hasan, Muhammad. 2002. *Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemenag Jawa Timur, 2012, ***File:Pedoman_Penyelenggaraan Aksel-MTs-MA binti-Ready4.docx***
- Mbagedut, *Definisi- Pengertian Sistem Meunurut Para Ahli*, <http://mbagedut.blogspot.com/2012/09/definisi-pengertian-sistem.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 34
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Mukhtar, dkk. 2007. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Nimas Multima
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musers, *Definisi Sistem*, <http://arnasmusers.blogspot.com/2010/02/definisi-sistem.html>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 45 WIB
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 131
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurdianti, Amd & R. Anjas S. <http://sditalqalam.wordpress.com/2008/01/09/strategi-pembelajaran-active-learning/>, diakses pada tanggal 13 mei 2013 pukul 20.02
- Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Prasetyandari, Devi. 2010. *Skripsi: Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kelas Akselerasi Pada RSBI di SMP Negeri 1 Malang*. Malang: UIN
- Semiawan dan Djeniah Alam, Conny R. 2002. *Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Redaksi Majalah Al- Husna. 2011. *Majalah Al- Husna*. (Kediri: Tim Redaksi majalah Al- Husna MTsN kanigoro.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jogjakarta: Bumi Aksara
- W. Ward, V. 1980. *Differential Edication for The Gifted*, California: Ventura
- Widyastono, Harry. 2009. *Sistem Percepatan Kelas Akslerasi Bagi Siswa yang Memiliki Kemampuan dan Kecerdasan Luar Biasa*. Jakarta: Balitbang
- Wikipedia, *Sistem*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem>, diakses pada tanggal 21-10-2012 pukul 07. 23 WIB
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Press



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP : 19651205 1994031 003
Nama Mahasiswa : Latifatus Zahro'
NIM : 09110005
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Penerapan Kurikulum Berbasis *Compact System* Pada Program Kelas Akslerasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kabupaten Kediri"

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	Oktober 2012	Judul dan BAB I proposal	
2	Oktober 2012	BAB II dan III proposal	
3	Oktober 2012	ACC BAB I, II, dan III Proposal	
4	April 2013	Konsultasi BAB I, II, III	
5	Mei 2013	ACC BAB I, II, III	
6	Mei 2013	Konsultasi BAB IV, V, VI	
7	Juni 2013	ACC BAB IV, V, VI	
8	Juni 2013	ACC keseluruhan	

Malang, 10 Juni 2013
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 1998031 002

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Ketua Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan)
Tempat : Ruang Waka
Hari/tanggal : Jumat, 12 April 2013
Waktu : 08.30-09.00

Ketua Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan), Bpk. Syaiful Ali, S. Ag, M. Fil. Berikut ini hasil wawancara dengan beliau:

P : *Assalamu 'alikum* pak!

KP : Iya, *Walaikumsalam!*, ada apa mbak?

P : Begini pak, saya yang kemarin dari UIN Malang sehubungan dengan penelitian saya yang sudah disetujui oleh kepala Madrasah, maka saya diminta untuk menemui bapak.

KP : Iya kira- kira apa yang bisa saya bantu?

P : Begini pak, saya ingin mengadakan wawancara dengan bapak terkait penelitian saya mengenai kurikulum *Compact System* program kelas akselerasi. Yang pertama saya ingin tahu dulu pak, apa sebenarnya *Compact System* itu dan bagaimana pelaksanaannya?

KP : Sebenarnya pelaksanaan *Compact System* yang kita punya itu masih cukup sederhana kemudian *System Compact* atau *Compact System* itu sebenarnya sistem kurikulum yang dikompres atau dipadatkan sedemikian rupa. Proses kegiatan pembelajaran yang biasanya diberikan 2 semester 2 semester itu menjadi 3 semester 3 semester sehingga proses kegiatan pembelajaran yang biasanya dilangsungkan dalam 3 tahun dapat ditempuh dalam 2 tahun saja.

P : Baik pak, kemudian dari penjelasan yang bapak berikan, sebenarnya apa yang menyebabkan sebuah sistem itu dapat disebut dengan sistem *Compact* seperti yang dilaksanakan pada kelas akselerasi di Madrasah ini?

KP : Begini saja mbak, saya punya file tentang compact system dan Akselerasi di Madrasah ini, nanti sampean saya copykan kemudian sampeyan pelajari terlebih dahulu. Disitu semua sudah lengkap, nanti saya beritahu petunjuknya dan apa saja yang perlu diketahui mulai dari kurikulum dari pusat sampai kurikulum yang sudah kita modif sendiri. Itu semua dipelajari dulu kemudian kalau ada pertanyaan nanti atau kurang jelas langsung ditanyakan kepada saya.

P : Iya pak terimakasih, untuk hari ini sekian dulu wawancara saya Insyaallah minggu depan saya kesini lagi.

KP : Iya mbak

P : *Assalamu'alaikum*

KP : *Walaikumsalam*

Responden : Wali kelas sekaligus guru Bahasa Inggris

Tempat : Masjid

Hari/tanggal : Senin, 15 April 2013

Waktu : 09.00-09.30

P : *Assalamu'alaikum* Bu Nurin!

GBI : *Walaikumsalam*

P : Maaf Bu mengganggu waktunya sebentar, saya dari UIN Malang mau meneliti kelas akselerasi, hari ini saya ingin melihat kegiatan pembelajaran dikelas. Ijinkan saya untuk ikut kelas ibu pada jam pelajaran kali ini!

GBI : Oh iya mbak silahkan saja tidak apa- apa. Anda dari jurusan Bahasa Inggris Juga?

P : Bukan bu saya dari jurusan PAI

GBI : Sudah bicara dengan Bu Titik, beliau yang mengajar Mata pelajaran Agama.

P : Belum Bu, saya tidak secara khusus meneliti tentang pelajaran agama, saya hanya meneliti kurikulum di kelas akselerasi dan saya hanya ingin tahu bagaimana keadaan dan situasi kelas saja pada saat pembelajaran berlangsung.

GBI : Oh begitu, kalau begitu silahkan saja maaf tapi mohon maaf ya mungkin hari ini saya mengajarnya tidak secara maksimal seperti biasanya, karena saya harus merundingkan dengan anak- anak siapa yang akan mengikuti olimpiade, kebetulan saya juga wali kelas mereka.

P : Iya Bu, tidak apa- apa. Nanti usai pelajaran saya minta waktunya sedikit untuk wawancara dengan ibu bisa?

GBI : Iya, tidak apa-apa

(wawancara berlanjut setelah pelajaran usai)

GBI : Maaf mbak ya menunggu lama soalnya harus rundingan siapa yang ikut olimpiade.

P : Iya Bu tidak apa- apa.

GBI : Anda semester berapa?

P : Delapan Bu

GBI : Dulu saya juga dari UIN Malang Mbak tahun 2002

P : Sudah lama Bu ya. Kalau boleh tahu berapa jumlah murid kelas akselerasi di kelas ini?

GBI : Untuk kelas VII ini ada 19 Murid, tetapi hari ini ada beberapa yang tidak masuk karena sedang di Malaysia untuk mengikuti persiapan pertukaran siswa di Swedia.

- P : Untuk siswa akselerasi ini jam pulanginya lebih lama Bu ya, daripada siswa reguler?
- GBI : Itu dulu mbak kalau sekarang sama saja dengan kelas reguler. Tetapi siswa aksel masuk lebih awal yaitu pada jam ke-0.
- P : Kemudian Bu bagaimana untuk pelaksanaan ekstrakurikulernya mulai dari program olimpiade, apel bahasa, language day, dan mata pelajaran khusus?
- GBI : Untuk pelaksananya sudah diatur sesuai dengan jadwal.
- P : Kemudian apa kendala yang ibu hadapi dalam mengajar?
- GBI : Untuk kendala saya rasa sama saja dengan kelas pada biasanya. Dari siswa aksel yang saya ajar yaitu kelas VII dan IX memiliki masalah yang sama, menurut saya entah mengapa anak- anak ini ketika sudah selesai mengerjakan tugas mereka sering berbuat semau mereka sendiri ada yang lari- lari, main game, laptop dsb. Entah karena merasa pintar atau apa, kadang saya juga bingung ketika pada seleksi awal memilki nilai yang bagus tetapi semakin lama nilainya malah merosot.
- P : Mungkin ada yang salah dalam proses seleksinya atau bagaimana?
- GBI : Saya gak bilang ada yang salah tetapi mungkin karena faktor lingkungan, psikologis dan sebagainya yang mengganggu proses belajar mereka. Tetapi untuk masalah penyerapan materi saya akui siswa aksel rata- rata lebih bagus penyerapan materinya daripada siswa reguler. Saya rasa itu saja dan tidak ada kendala yang terlalu berarti ketika saya mengajar.
- P : Pertanyaan yang terakhir bu, ketika pihak sekolah akan membuka kelas akselerasi pasti ada sosialisasi atau studi banding, kira- kira menurut ibu apa perbedaan akselerasi di madrasah ini dengan yang lain?
- GBI : Kalau untuk sosialisasi, sekolah mengadakan sosialisasi kepada para wali murid, sedangkan untuk studi banding hal itu biasanya dilakukan oleh para pejabat sekolah.

P : Baik Bu, terimakasih sekali untuk waktunya hari ini, kalau misalnya ada kekurangan saya boleh kan bertanya- tanya lagi?

GBI : Iya, tidak apa- apa silahkan saja

P : Saya permisi dulu Bu, sekali lagi terimakasih

GBI : Sama- sama

P : *Assalamu'alaikum*

GBI : *Walaikumsalam*

Responden : Ketua Prorinmadu (Program Rintisan Madrasah Unggulan)

Tempat : Ruang Waka

Hari/tanggal : Senin, 22 April 2013

Waktu : 11.00-11.30

P : *Assalamu'alaikum* pak!

KP : *Walaikumsalam*, mari silahkan masuk mbak!

P : Terimakasih untuk waktunya pak, saya ingin wawancara untuk menindaklanjuti penelitian kemarin. Pertama yang ingin saya tanyakan adalah bagaimana latar belakang penyelenggaraan kelas akselerasi di madrasah ini?

KP : Kalau untuk latar belakang itu sudah ada dalam file pedoman penyelenggaraan program akselerasi yang saya berikan kemarin.

P : Owh, iya pak berarti sama dengan yang ada dalam file tersebut ya?

KP : Iya

P : Kemudian pak dalam proses penyelenggaraan pasti banyak proses yang dilalui mulai dari rekrutmen sampai dengan evaluasi, dalam proses rekrutmen sendiri apakah sudah dapat dikatakan mencapai standart yang telah ditentukan atau belum? misalnya standart IQ atau tes tulis.

KP : Dalam tes IQ ini biasanya banyak siswa yang tidak lolos seleksi, karena tidak memenuhi kriteria IQ 125 seperti yang telah distandartkan, untuk mengatasi masalah sedikitnya siswa akselerasi yang akan diterima, maka kami mengambil kebijakan untuk menyelenggarakan tes dua kali yaitu gelombang pertama dan kedua, sehingga sekolah dapat memenuhi minimal kuota kelas.

P : Pak yang saya tahu dulu bahwasanya kelas akselerasi menyelenggarakan sistem fullday scholl, tapi sekarang sudah tidak berlaku lagi, kira- kiara apa alasan pergantian pelaksanaan pembelajaran dari pagi sampai sore menjadi dari pagi sampai siang atau sama dengan kelas reguler?

KP : Ada banyak pertimbangan yang menyebabkan pergantian hal tersebut salah satunya adalah pertimbangan bahwa ketika proses pembelajaran dilaksanakan mulai pagi sampai sore maka peserta didik sudah mulai kelelahan, kurang konsentrasi dan kurang semangat atau motivasi dalam belajar, untuk mengatasi masalah tersebutlah sehingga sistem fullday school ditiadakan dan dialihkan dengan jam pelajaran ke-0.

P : Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kapan pelaksanaannya terutama kegiatan Language camp, out bond, dan out door learning?

KP : Pelaksanaan kegiatan tersebut biasanya dilakukan pada liburan semester atau liburan akhir pekan tidak pada jam- jam aktif.

P : Yang menarik dari banyaknya kegiatan adalah adanya pelatihan kewirausahaan, bagaimana pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut pak?

KP : Pelaksanaanya dengan mengundang praktisi kewirusahaan untuk memberikan materi dan motivasi berwirausaha sebagai upaya pembekalan kepada peserta didik untuk kehidupannya.

P : Pertanyaan yang terakhir pak, ketika membuka kelas akselerasi ini pasti ada sosialisasi atau studi banding ke sekolah lain, kemudian untuk penyelenggaraan akseleasi di madrasah ini pasti memiliki perbedaan

dengan sekolah lain, kira- kira apa saja perbedaan tersebut yang menjadi ciri khas penyelenggaraan aksel di madrasah ini?

KP : untuk perbedaannya sendiri yang paling mendasar adalah dari segi kurikulumnya, yaitu kurikulum dengan *Compact System* yang menekankan pada efisiensi waktu dan materi.

P : Iya pak, terima kasih, saya rasa sudah cukup dulu kalau ada kekurangan saya akan menemui bapak lagi, sekali lagi terima kasih untuk segala bantuan dan ketersediaan waktunya.

KP : Iya, sama- sama

P : *Assalamu'alaikum* pak!

KP : *Walaikumsalam.*

Data Guru MTsN Kanigoro

No	Nama	NIP	Gol/Ruang	Mata Pelajaran
1	Moh. Amak Burhanudin, M.Pd.I	197501131998031000	IV/a	Fiqih
2	Irma Astuti, S.Pd.	13216172	IV/a	IPA
3	Ahmad Dardiri, BA	196103311991031001	IV/a	Akhidah Akhlak
4	Sri Rejeki	196809281994032002	III/d	IPA
5	Titik Lailatul M.,S.Ag.	197002131997032001	III/d	Fiqih
6	Dra. Eny Khususiati	196710141998032001	III/d	Bhs. Inggris
7	Khafidz Syuyuti, BA	196303041992031004	III/d	Bhs. Inggris
8	D. Rustiani Hanifah	196808101999032001	III/d	IPA
9	Dra. Mambaul Jazilah,M.Ag	196807171999032002	III/c	Pkn
10	Sudarmaji	13214500319620202	III/c	Pkn
11	Mukayin, S.Pd.	196202021986031011	III/b	Penjaskes
12	Sigit Prawata, S.Pd.	195401011991031001	III/b	Bhs. Inggris
13	Hari Subagyo, S.Pd.	196611102005011002	III/b	Matematika
14	Endang Muaimatul L.S.Pd.	197202172005012003	III/b	Bhs. Indo.
15	Eny Nafi'atin, S.Pd.	196802122005012003	III/b	Kertakes
16	Anjar, Dra.	196903172005012001	III/b	IPS
17	Dra. Yueni Dwi Budi A.	196707042005012002	III/b	TIK
18	Dra. Weny Puspita A. S	196511292005012001	III/b	SKI
19	M. Mujib Zunari, S.Ag.	197002132005011001	III/b	Matematika
20	Choirul Azhar, S.Ag.	197107162005011006	III/b	BP
21	Siti Jubaidah	132121472	III/b	BP
22	Siti Muzaro'ah	197712132005012000	III/b	IPS
23	Ayu Dewi Wulandari, S.Psi.	197710302005012004	III/a	Pkn
24	Maspu'ah, S.Pd	196909132005012002	III/a	IPS
25	Drs. Djumari	196009006206041011	III/a	Akhidah Akhlak
26	Novi Yuniarni, S.Pd.	197305312006042006	III/a	Bhs. Arab, BTQ

27	Moch. Nurhadi, S.Ag.	197104112007011020	III/a	Akhidah Akhlak
28	Imam Mahmudi, S.Pd.I	19741116200710 003	III/a	Bhs. Arab, BTQ,
29	Kholid Tuhaika, S.Ag.	197304112007101000	III/a	Qur'an Hadits, BTQ, Akhidah Akhlak
30	Supriyadi, S.Ag.	197711022007101000	III/a	Qur'an Hadits, BTQ
31	Susiyati, S.Pd.I	197809232007102000	III/a	Qur'an Hadits, BTQ
32	Saiful Ali, S.Ag, M.Fil	197812292007100001	III/a	SKI, Bhs. Inggris
33	Badik Susanto, S.Pd.	197710242007102000	III/a	Matematika
34	Eny Yuraida, S.Pd.	197508072007102000	III/a	Matematika
35	Anny Jauharoh, S.Pd.	150419152	III/a	IPA
36	Elvi Riana, S.Pd	197206252007102001	III/a	Bhs. Inggris
37	Susi Mardiyati, S.Pd	197706182007102003	III/a	Bhs. Indo.
38	Komarudin, S.Pd.	197204242007101000	III/a	Matematika , Penjaskes
39	Moh. Ali Imron , S.Ag	-	-	SKI, akhidah akhlak
40	Imam Asrori, S.Pd.I	-	-	Fiqih, SKI
41	Sri Hartini, S.Pd.	-	-	IPS
42	Munib, S.Pd.	-	-	Bhs. Jawa, Pkn
43	Dra. Rachmawati E. W	-	-	Bhs. Indo.
44	Nikmatul Rohmah, S.Pd.	-	-	Bhs. Indo, Bhs. Jawa
45	Enik Zuliana	-	-	TIK
46	Saiful Zais, S.Pd.	-	-	IPS
47	M. Mustaqim, S.Pd.	-	-	Kertakes
48	Erma Lutfiana, SE	-	-	PKn
49	Peny Widyaningrum, S.Pd.	-	-	IPA

50	Siti Rukana , SPsi	-	-	Bp
51	Siti Nurin Nadhofah, S.S	-	-	Bhs. Inggris
52	Miftahul Nur Huda	-	-	TIK
53	Asih Switanti, S.Pd.	-	-	IPA
54	Nina Candrawati, S.Pd.	-	-	BP/BK
55	Setiyawati, S.Pd.	-	-	Bhs. Indonesia
56	H.Abbas Sofwan Mathla' il Fajar, LLM	-	-	Bhs. Arab
57	Mahayana Safrizal Adibrata, S.Pd.	-	-	Matematika
58	Henryi Yuniarto, S.Pd.	-	-	Penjaskes
59	Izza Aliatul Muna, S.Pd.	-	-	Fiqih, BTQ
60	Abdul Cholik, S.HI	-	-	Fiqih
61	Aulia Anita Yasna, S.HI	-	-	Kertakes, Qurdis

DESKRIPSI PROGRAM KEGIATAN KELAS AKSELERASI MTsN KANIGORO KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Program Kelas Akselerasi MTsN Kanigoro Kras Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu :

A. INTRAKURIKULER

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran Program Kelas Akselerasi dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu. Dalam setiap harinya penyebaran waktu pembelajaran terbagi :

a. Hari Senin- Kamis

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.50-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN
VI	10.50-11.30	PELAJARAN
VII	11.30-12.10	PELAJARAN
VIII	12.10-12.50	PELAJARAN
	12.50-13.30	ISTIRAHAT & DHUHUR
IX	13.30-14.10	PELAJARAN
X	14.10-14.50	PELAJARAN

b. Hari Jumat

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.50-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN
VI	10.50-11.30	PELAJARAN

c. Hari Sabtu

JAM	WAKTU	KETERANGAN
I	07.50-07.40	PELAJARAN
II	07.40-08.20	PELAJARAN
III	08.20-09.00	PELAJARAN
IV	09.00-09.40	PELAJARAN
	09.40-10.10	ISTIRAHAT & S. DHUHA
V	10.10-10.50	PELAJARAN
VI	10.50-11.30	PELAJARAN
VII	11.30-12.10	PELAJARAN
VIII	12.10-12.50	PELAJARAN

2. Kegiatan Evaluasi

Kegiatan Evaluasi merupakan kegiatan ujian yang dilaksanakan setiap pencapaian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar sesuai dengan Standar Isi Kurikulum differensiasi untuk Program Akselerasi. Evaluasi terdiri dari :

- a. Ujian Harian
- b. Ujian Mid Trimester
- c. Ujian Trimester
- d. Ujian lain akhir madrasah (UAMBN, UN)

B. EKSTRAKURIKULER

1. *Program Ekstra Olimpiade*

Program Ekstra Olimpiade dimaksudkan untuk menyiapkan peserta didik akselerasi untuk berkompetisi dengan peserta didik lain di madrasah lain dalam sekup minimal tingkat kabupaten.

Program Ekstra Olimpiade terdiri dari :

- a. Matematika
- b. IPA
- c. IPS
- d. Bahasa Inggris
- e. PAI
- f. Karya Ilmiah Remaja

2. *Pidato/Kultum* setelah jama'ah shalat Ashar

Shalat Ashar dilaksanakan mulai pada pukul 15.10-15.15 dan kultum dilaksanakan pukul 15.15 sampai 15.30. Kultum dilaksanakan secara bergiliran terjadwal kelas VII Akselerasi bersamaan dengan Kelas Khusus (VII B, VIII A dan VIII B) Pada putaran pertama pidato menggunakan *Bahasa Indonesia*, putaran kedua *Bahasa Inggris* dan putaran ketiga *Bahasa Arab*. Untuk selanjutnya pidato hanya menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Program ini bertujuan untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan melatih penguasaan bahasa asing.

3. *Hafalan Juz 'Amma*

Setoran Hafalan Juz 'Amma dilaksanakan pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Semester atau dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan dengan guru Mata Pelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Penilaian didasarkan pada jumlah surah yang disetorkan kepada guru. Penilaian dilakukan sebagai berikut :

- | | | | |
|-----------------------------|-------|---|-----|
| a. Hafal surah ke 114 - 106 | Nilai | : | 80 |
| b. Hafal surah ke 114 - 99 | Nilai | : | 85 |
| c. Hafal surah ke 114 - 92 | Nilai | : | 90 |
| d. Hafal surah ke 114 - 85 | Nilai | : | 95 |
| e. Hafal surah ke 114 - 78 | Nilai | : | 100 |

Untuk mempersiapkan hafalan, setiap memulai pelajaran siswa secara bersama-sama membaca surah-surah dalam Juz Amma sesuai jadwal berdasarkan penilaian di atas. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mempraktekkan pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an dalam ibadah Shalat dan untuk mencintai al-Qur'an.

4. *English, Arabic dan Javanese Day*

Setiap anak diharuskan berkomunikasi di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa:

NO	HARI	BAHASA	KOORDINATOR BAHASA
1.	Senin	Inggris	Elfi Riyana, S.Pd
2.	Rabu	Jawa Krama	Putri Budyaningrah, S.Pd
3.	Jumat	Arab	Imam Mahmudi, S.Ag

Program ini bertujuan untuk membantu siswa menguasai bahasa asing dan khusus Bahasa Jawa untuk melestarikan budaya dan tatakrama jawa.

5. *Program Apel Bahasa*

Setiap hari Senin, Rabu dan Jumat, pada pukul 06.50-07.00 dilaksanakan Apel Bahasa yaitu siswa diberikan perbendaharaan kata dan mempraktekkan untuk membuat kalimat sebelum diperbolehkan masuk kelas dalam Bahasa Inggris, Jawa dan Arab sesuai dengan pelaksanaan *Inggris, Javanese* dan *Arabic Day*. Program ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa agar dalam pelaksanaan *English, Javanese* dan *Arabic Day* dapat berjalan dengan baik

6. *Program Pendalaman Mata Pelajaran Khusus (IPA, MM dan Bahasa Inggris)*

Program ini dilaksanakan pukul 15.30-16. (setelah Jama'ah Ashar dan kultum) bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan peserta didik yang kurang menguasai materi dengan peserta didik yang sudah menguasai materi dengan jadwal sebagai berikut :

HARI	PELAJARAN
SELASA	MATEMATIKA
RABU	BAHASA INGGRIS
KAMIS	IPA

7. *Program Life Skill*

Program ini dilaksanakan di luar jam efektif yang diprogramkan secara berkala, terdiri dari :

- a. English Camp
- b. Arabic Camp
- c. Super Camp (pelatihan kewirausahaan)
- d. Out Bond
- e. Out Door Learning
- f. Motivation Camp

Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan karakter dan *Life Skill* kepada siswa agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari

8. *Program Matrikulasi*

Matrikulasi adalah kegiatan untuk menyetarakan kemampuan dan kompetensi peserta didik baru dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Dengan penyetaraan ini diharapkan kemampuan calon peserta didik yang beragam dapat diketahui dan materi pelajaran inti nantinya dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Materi matrikulasi dipilih materi bahasa karena kemampuan bahasa dari pendidikan dasar secara umum beragam, dan khususnya materi Bahasa Arab tidak diberikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar. Dengan memberikan materi matrikulasi diharapkan peserta didik sudah siap menerima materi baru di jenjang pendidikan lebih tinggi dan siap mempergunakan bahasa asing dalam percakapan komunikasi dalam aktifitas sehari-hari.

9. *Program Klinik*

Program Klinik dilaksanakan untuk memberikan layanan individual kepada siswa program akselerasi yang memiliki masalah dalam belajar dan prestasi belajar yang diharapkan peserta didik dapat mengejar kemampuan peserta didik yang lain. Kegiatan ini bekerjasama dengan STAIN Kediri sebagai Perguruan Tinggi yang mendampingi pelaksanaan program akselerasi di MTsN Kanigoro

Mengetahui
Kepala Madrasah,



MOH. AMAK BURHANUDIN, M.Pd.I
NIP. 19750113 199803 1 002

Kanigoro, 09 Juli 2012

Ketua Program,



SAIFUL ALI, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 19781229 200710 1 001

RANCANGAN
FASILITAS DAN KEGIATAN
Kelas Khusus

MTsN KANIGORO KRAS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

RANCANGAN FASILITAS KELAS KHUSUS

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH	SATUAN
1	LCD Proyektor dan Screen	1	Set
2	AC dan Instalasinya	2	Set
3	White Board	3	Buah
4	Korden kelas	16	Meter
5	Speaker aktif	1	Set
6	Meja dan Kursi untuk siswa	30	Buah
7	Tralis jendela	32	Meter ²
8	Lampu	6	Buah
9	Rak sepatu siswa	1	Set

RANCANGAN KEGIATAN KELAS KHUSUS MTsN KANIGORO

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN
1	Javanese Camp	Juli
2	English Camp	September
3	Arabic Camp	Oktober
4	Super Camp	November
5	Out Bond dan Out door Learning	September, Januari, Juni
6	Ekstra Mata Pelajaran	Setiap pekan/bulan
7	Workshop Pembelajaran Active Learning	Februari
8	Pelatihan Motivasi Belajar Siswa	September

RANCANGAN KEGIATAN KELAS KHUSUS MTsN KANIGORO

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN
9	Pelatihan Kewirausahaan	April
10	Arabic, English, Javanese Days : Praktek Pengembangan Bahasa melalui komunikasi keseharian (Selasa, Rabu, Jumat)	Setiap Senin, Rabu dan Jumat
11	Pendalaman Materi UN (15.30-16.30)	Setiap Senin, Selasa, Rabu
12	Program remedial dan pengayaan materi pelajaran (klinik)	Setiap Bulan
13	Partisipasi Lomba	Setiap Bulan
14	Matrikulasi	Juli
15	Sosialisasi program dan pertemuan paguyuban	Juli, Oktober, Desember, Maret

RANCANGAN BIAYA FASILITAS

KELAS KHUSUS

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH	SATUAN	ESTIMASI HARGA (Rp)
1	LCD Proyektor dan Screen	1	Set	5,000,000
2	AC dan Instalasinya	2	Set	5,000,000
3	White Board	3	Buah	700,000
4	Korden kelas	16	Meter	1,600,000
5	Speaker aktif	1	Set	500,000
6	Meja dan Kursi untuk siswa	30	Buah	30,000,000
7	Tralis jendela	32	Meter ²	6,400,000
8	Lampu	6	Buah	300,000
9	Rak sepatu siswa	1	Set	500,000
JUMLAH				40,000,000

Rp 40.000.000,00
untuk 1 kelas dibagi 25 siswa
= Rp 1.600.000

Untuk 1 kelas dibagi 30 siswa
= 1.333.333

Di bulatkan = 1.350.000

RANCANGAN KEGIATAN KELAS KHUSUS MTsN KANIGORO

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	ESTIMASI BIAYA SATU TAHUN (Rp)
1	Javanese Camp	Juli	450,000
2	English Camp	September	450,000
3	Arabic Camp	Oktober	450,000
4	Super Camp	November	450,000
5	Out Bond dan Out door Learning	September, Januari, Juni	1,450,000
6	Pendampingan Psikolog	September, Desember, Maret, Juni	1,200,000
7	Workshop Pembelajaran Active Learning	Februari	450,000
8	Pelatihan Motivasi Belajar Siswa	September	450,000

RANCANGAN KEGIATAN KELAS KHUSUS MTsN KANIGORO

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	ESTIMASI BIAYA SATU TAHUN (Rp)
9	Pelatihan Kewirausahaan	April	450,000
10	Arabic, English, Javanese Days : Praktek Pengembangan Bahasa melalui komunikasi keseharian (Selasa, Rabu, Jumat)	Setiap Senin, Rabu dan Jumat	1,000,000
11	Pendalaman Materi UN (15.30-16.30)	Setiap Senin, Selasa, Rabu	3,000,000
12	Program remedial dan pengayaan materi pelajaran (klinik)	Setiap Bulan	7,000,000
13	Partisipasi Lomba	Setiap Bulan	600,000
14	Matrikulasi	Juli	1,000,000
15	Sosialisasi program dan pertemuan paguyuban	Juli, Oktober, Desember, Maret	800,000
	ESTIMASI BIAYA DALAM SATU TAHUN		19,200,000

- Rp 19.200.000,00 untuk asumsi @ Rp 80.000/bulan dengan jumlah siswa 20 anak

RANCANGAN KEGIATAN KELAS KHUSUS DAN AKSELERASI MTsN KANIGORO

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	ESTIMASI BIAYA SATU TAHUN (Rp)
1	Javanese Camp	Juli	5,000,000
2	English Camp	September, Maret	10,000,000
3	Arabic Camp	Oktober, April	10,000,000
4	Supercamp	November, Mei	10,000,000
5	Out Bond dan Out door Learning	September, Januari, Juni	15,000,000
6	Out Door Learning	Januari	5,000,000
7	Workshop Pembelajaran Active Learning	Februari	3,000,000
8	Pelatihan Motivasi Belajar Siswa	Maret	5,000,000
9	Pelatihan Kewirausahaan	April, Desember	10,000,000
10	Arabic Holiday : Pengembangan Bahasa Arab	Mei	3,000,000

11	English Holiday : Pengembangan Bahasa Inggris	Juni	3,000,000
12	Arabic, English, Javanese Days : Praktek Pengembangan Bahasa melalui komunikasi keseharian (Selasa, Rabu, Jumat)	Setiap Senin, Rabu dan Jumat	3,000,000
13	Pendalaman Materi UN (15.30-16.30)	Setiap Senin, Selasa, Rabu	8,000,000
14	Pendalaman Materi Agama (05.50-06.50)	Setiap Jumat dan Sabtu	12,000,000
15	Kegiatan Ekstra Olimpiade	Setiap Senin, Selasa, Rabu	18,000,000
16	Kegiatan Ekstra Materi Khusus (KIR, Jurnalistik, Bahasa Arab, Drama)	Setiap Kamis	8,000,000
17	Kegiatan Pondok Ramadhan	Agustus	5,000,000
18	Program remedial dan pengayaan materi pelajaran	Setiap Bulan	48,000,000
19	Partisipasi Lomba	Setiap Bulan	12,000,000
20	Matrikulasi	Juli	1,000,000
21	Sosialisasi program dan pertemuan paguyuban	Juli, Oktober, Desember, Maret, Juni	6,000,000
	ESTIMASI BIAYA DALAM SATU TAHUN		200,000,000

Estimasi biaya kegiatan perbulan

DOKUMENTASI KEGIATAN

MTs NEGERI KANIGORO KRAS KAB. KEDIRI



